

**ANALISIS TEKNIK PENYELESAIAN
KREDIT MACET DAN KENDALA YANG DIHADAPI
PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT DUKUH DEMPOK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**M. Habibuz Zamid
NIM. E20191145**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS TEKNIK PENYELESAIAN
KREDIT MACET DAN KENDALA YANG DIHADAPI
PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT DUKUH DEMPOK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

M. Habibuz Zamid
NIM.E20191145

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS TEKNIK PENYELESAIAN KREDIT MACET
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
DI BANK RAKYAT INDONESIA UNIT DUKUH DEMPOK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

M. Habibuz Zamid
NIM.E20191145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembimbing:



Udik Mashudi, S.E., M.M.
NUP. 2005106

**ANALISIS TEKNIK PENYELESAIAN
KREDIT MACET DAN KENDALA YANG DIHADAPI
PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT DUKUH DEMPOK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 9 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Prof. Dr. Hj. Nurul Widyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197509052005012003


Muhammad Saiful Anam, M.Ag.
NIP. 197111142003121002


Anggota :

1) Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CCRP., CCGS.

2) Udik Mashudi, S.E., M.M.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

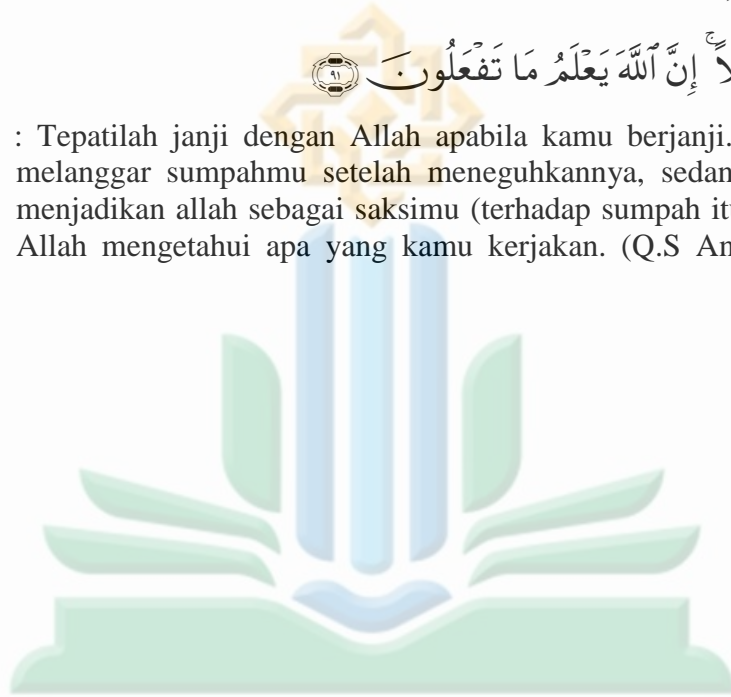



H. Taidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ
اللَّهُ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Artinya : Tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji. Janganlah kamu melanggar sumpahmu setelah meneguhkannya, sedangkan kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S An-Nahl Ayat 91).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Q.S. An-Nahl (16) : 91

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan yang dipersembahkan kepada orang-orang tercinta yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat berarti dan berjasa bagi hidup saya. Bapak Nur Kotib dan Ibu Lilik Sholekhah yang selalu menjadi *support system* terbaik. Menjadi penyemangat sekaligus memberikan rasa kasih dan sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi untuk terus berusaha dan jangan mudah menyerah.
2. Kepada Kakak Dewi Lathifatul Maghfiroh dan Adik saya, Almarhum M. Husnur Ridho yang juga selalu menjadi penyemangat, memberikan masukan, bantuan serta arahan dalam segala hal, utamanya dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada Keluarga Besar yang juga selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan motivasi agar tidak menyerah untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepada Daimatus Sa'diyah yang selalu menjadi *support system* terbaik dalam membimbing penulis dan memberikan motivasi, sekaligus membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, motivasi , dan saling membantu dalam perjalanan perkuliahan ini. Sehingga setiap langkah terasa lebih ringan.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan tempat serta kesempatan untuk belajar dan mengetahui banyak ilmu kepada penulis.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayat serta inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dengan judul skripsi “ANALISIS TEKNIK PENYELESAIAN KREDIT MACET DAN KENDALA YANG DIHADAPI PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER”

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni agama islam, yang pastinya kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis membutuhkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H.Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Ana Pratiwi, S.E., M.S.A selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Udik Mashudi, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dan memberikan motivasi serta menjadi bagian dari penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat, serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Seluruh karyawan Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
8. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan fisik maupun psikis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Jember, 27 November 2025

M Habibuz Zamid
E20191145

ABSTRAK

M. Habibuz Zamid, Udik Mashudi, 2025 : *Analisis Teknik Penyelesaian Kredit Macet Dan Kendala Yang Dihadapi Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Teknik Penyelesaian, Kredit Macet, Kendala

Perbankan merupakan sektor terpenting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, sebab peningkatan ekonomi suatu negara diakibatkan oleh adanya perbankan, bahkan dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari perbankan. Salah satu produk yang diminati nasabah adalah kredit. Kredit yang diberikan kepada debitur tentunya tidak semua berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembayarannya sering kali debitur mengalami keterlambatan dalam membayar angsuran sehingga kredit tersebut bermasalah. Kredit macet atau yang biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL) merupakan gagalnya debitur untuk melakukan pembayaran yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet ini karena faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya : 1) Bagaimana Teknik Penyelesaian Kredit Macet Di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember? 2) Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Kredit Macet?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk Mengetahui Teknik Penyelesaian Kredit Macet Di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. 2) Untuk Mengetahui Apa Saja Kendala Yang Di Hadapi Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Kredit Macet.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Teknik penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Dukuh Dempok yaitu menggunakan prinsip 3R, tapi lebih sering menggunakan restrukturisasi seperti memperpanjang cicilan supaya cicilannya turun dan nasabah masih bisa melanjutkan pembayaran. 2) Kendala yang dialami pada saat penyelesaian kredit macet yaitu seperti keterbatasan jumlah pegawai yang tidak sebanding dengan jumlah debitur. Pengawasan pasca pencairan kredit juga belum juga optimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52

B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap penelitian	57
BAB IV ANALISI DATA	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Data NPL Bank Rakyat Indonesia	6
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	27



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Bank Rakyat Indonesia.....	61
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BRI Unit Dukuh Dempok.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perbankan merupakan sektor terpenting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, sebab peningkatan ekonomi suatu negara diakibatkan oleh adanya perbankan, bahkan dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari perbankan. Tingkat keyakinan masyarakat terhadap perbankan terus meningkat ditandai dengan adanya peningkatan dana masyarakat di sektor perbankan. Sejalan dengan pesatnya pembangunan di Indonesia khususnya pembangunan ekonomi, maka lembaga keuangan seperti bank adalah salah satu alat untuk membantu kelancaran ekonomi sebagai penyedia modal dalam bentuk pemberian kredit. Bank sebagai lembaga keuangan tidak akan pernah terlepas dari kredit sebab jumlah kredit yang diberikan akan menentukan keuntungan bank.²

Perbankan mempunyai peranan yang sangat vital dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Sektor perbankan di Indonesia memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Selain itu, bank juga berperan dalam menyediakan layanan pembayaran, pengelolaan risiko, serta pembiayaan untuk sektor riil, yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan

² Andrika Putra, Afriyeni, “Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah Cabang Padang”, Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” (AKBP) Padang, 1

ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.³

Pada Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁴ Bank sebagai lembaga yang bertujuan pada masalah keuangan dan perekonomian. Disini kegiatan perbankan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat mempunyai wilayah yang strategis dalam perekonomian dalam suatu negara serta dari berbagai macam usaha perbankan, kredit merupakan yang paling dominan pada tingkat prioritas, karena pendapatan terbesar bank berasal dari sektor perkreditan.

Bank yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia adalah bank yang sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Bank pemerintah atau bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional, stabilitas sistem keuangan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun bank

³ Ahmad Chosyali', Tulus Sartono, "*Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah*", Program Studi Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro, Vol. 15, No. 1, 2019

⁴ Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan

yang dimiliki oleh pemerintah seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Keberadaan bank-bank milik pemerintah tersebut diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan dan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat hingga ke wilayah pedesaan.⁵

Sebagai salah satu bank milik pemerintah, Bank Rakyat Indonesia memiliki jaringan kerja yang luas hingga ke daerah pedesaan. Di Kabupaten Jember, Bank Rakyat Indonesia beroperasi melalui satu kantor cabang utama yang membawahi 34 kantor unit yang tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Jember. Salah satunya yaitu Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok. Bank BRI Unit Dukuh Dempok memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk layanan simpan pinjam. Pengelolaan pinjaman yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Cabang Jember mempunyai dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan keberhasilan Bank Rakyat Indonesia secara menyeluruh. Salah satu produk Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Cabang Jember yang sangat diminati adalah kredit.⁶

Kredit sendiri sudah dijelaskan dalam Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

⁵ Kementrian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, Diakses pada Desember 16, 2025, <https://bumn.go.id/portofolio/landing-page>

⁶ Bank Rakyat Indonesia, Diakses pada September 30, 2024, <https://bri.co.id/info-perusahaan>

kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Adapun jenis kredit yang diberikan bank memiliki berbagai macam, kredit konsumtif dan kredit produktif. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan peminjam untuk keperluan konsumsi sedangkan kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk keperluan produksi seperti peningkatan usaha.⁷

Bank Rakyat Indonesia menawarkan berbagai macam produk pinjaman yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat, baik untuk individu maupun pelaku usaha. Seperti kredit usaha rakyat, kredit umum pedesaan, kredit cepat dan kredit umum pedesaan rakyat. Masing-masing jenis kredit tersebut memiliki karakteristik yang berbeda seperti minimal sampai maksimal pinjaman, jangka waktu, dan jaminan yang diperlukan tergantung dengan jumlah kredit yang diambil nasabah itu sendiri.

Kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat harus dipantau, baik dari segi penggunaannya maupun dari perkembangan kemampuan debitur dalam membayar kembali. Pemantauan ini sangat penting dilakukan guna menghindari potensi masalah kredit sejak awal. Kurangnya pengawasan dari pihak bank serta ketidaktahuan masyarakat mengenai manajemen kredit kerap menjadi penyebab kredit bermasalah. Selain itu, paradigma sosial masyarakat terhadap kredit juga memainkan peran penting dalam menentukan kelancaran pembayaran kredit. pandangan

⁷ Ahmad Chosyali', Tulus Sartono, *Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah*, Program Studi Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro, Vol. 15, No. 1, 2019

yang sehat dan pemahaman yang baik mengenai kredit dapat membantu mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab di kalangan debitur.⁸

Dalam pemberian kredit kepada nasabah, analisis untuk mengkaji secara serius terhadap pengajuan atau suatu permohonan kredit dari seseorang individu atau lembaga yang membutuhkan dana guna untuk membiayai suatu pengerjaan proyek atau usaha penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang kemampuannya untuk mengembalikan pinjaman tersebut secara tepat waktu dengan menanggung segala resiko yang akan terjadi. Resiko kredit atau sering disebut *default risk* merupakan resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.⁹

Resiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, lembaga, maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempodan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Salah satu bentuk resiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Pengendalian resiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen resiko perbankan. Efektivitas dalam kaitannya dengan proses manajemen resiko perbankan dalam mengendalikan resiko kredit, adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang

⁸ Nanik Eprianti, *Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 3 No. 2, 2019

⁹ Eriska Ajeng Ade Putri, Elva Nuraina, Elana Era Yusdita, “*Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah*”, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 7, No. 2, 2020

dimiliki, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya teknologi, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan, yaitu meminimalisir resiko kredit.¹⁰

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu keadaan dimana debitur sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Faktor penyebab kredit bermasalah antara lain karena kesalahan penggunaan kredit, manajemen penggunaan kredit yang buruk, serta kondisi perekonomian yang memengaruhi iklim usaha sehingga terjadi wanpretasi atas perjanjian kredit oleh debitur. Akibat krisis terhadap sektor perkreditan yang terjadi pada tahun 1998 dengan besarnya *Non Performing Loan* (NPL) pada bank-bank menimbulkan alternatif baru dalam menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) yakni dengan melakukan restrukturisasi kredit atas kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.¹¹

Berikut ini adalah data *Non Performing Loan* (NPL) sesuai Annual Report dari Bank Rakyat Indonesia dalam 5 tahun terakhir yaitu :

Tabel 1.1

Tabel Data NPL Bank Rakyat Indonesia

Tahun	Presentase NPL Gross
2020	2,94%
2021	3,08%
2022	2,82%

¹⁰ Angela Christin Mosey, Parengkuan Tommy, Victoria Untu, “*Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016*”, Jurnal EMBA, Vol. 6, No. 3, 2018

¹¹ Biner Sihotang, Elsi Kartika Sari, “*Restrukturisasi Sebagai Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada bank*”, Program Studi Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Trisakti, 2019

2023	3,12%
2024	2,94%

Sumber: *Annual Report BRI*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rasio *Non Performing Loan* Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Pola naik turun tersebut menunjukkan bahwa kredit macet masih menjadi tantangan nyata yang belum tertangani secara konsisten.

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan OJK NO. 15/POJK.03/2017, batas maksimal NPL bruto yang dianggap sehat bagi bank umum adalah tidak lebih dari 5%.¹² Meskipun NPL Bank Rakyat Indonesia masih berada dibawah batas tersebut, fluktuasi yang terjadi dalam 5 tahun terakhir menandakan perlu adanya penguatan terhadap manajemen risiko kredit, terutama pada level operasional unit kerja. apalagi bagi bank sebesar BRI yang menyalurkan kredit ke segmen mikro dan UMKM, menjaga NPL tetap rendah adalah tantangan tersendiri karena tingginya risiko dari sektor tersebut.

Kondisi tersebut menjadi dasar bahwa manajemen penyelesaian kredit macet belum mencapai stabilitas optimal, dan hal ini tentu berdampak langsung terhadap laporan keuangan bank, termasuk peningkatan biaya pencadangan kerugian kredit serta penurunan profitabilitas. Dinamika ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas strategi penyelesaian kredit macet yang diterapkan, terutama pada

¹² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum

unit-unit kerja seperti Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok yang menjadi ujung tombak pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok, ditemukan adanya fenomena kredit macet yang terjadi pada sebagian debitur kredit mikro. Fenomena ini terlihat dari adanya keterlambatan pembayaran angsuran hingga ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Debitur yang mengalami kredit macet umumnya berasal dari sektor usaha mikro dan pertanian dengan tingkat pendapatan yang tidak stabil, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca, penurunan hasil usaha, serta harga pasar yang tidak stabil.

Peneliti juga menemukan, debitur yang awal masa kredit masih mampu melakukan pembayaran secara lancar, namun seiring berjalannya waktu kemampuan finansial mengalami penurunan yang mengakibatkan timbulnya tunggakan. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya kendala pada pihak bank dalam menyelesaikan kredit macet. Dimana pihak bank mengalami kesulitan pada saat melakukan pengawasan dan penagihan kredit karena debitur yang sulit untuk ditemui, sehingga kredit tersebut memerlukan upaya penyelesaian khusus oleh pihak bank.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Teknik Penyelesaian Kredit Macet dan Kendala Yang Dihadapi Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis merumuskan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Teknik Penyelesaian Kredit Macet Di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Pihak Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Kredit Macet?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Teknik Penyelesaian Kredit Macet Di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Pihak Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Kredit Macet.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.¹³ Berikut manfaat dari penelitian ini :

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2022, 76

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan melalui penambahan wawasan, penguatan konsep, terutama dalam pembelajaran perkuliahan yang ada di UIN KHAS Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam konteks teknik penyelesaian kredit macet dan kendala yang dihadapi pada Bank Rakyat Indonesia dalam menyelesaikan kredit macet.

2. Bagi praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait teknik penyelesaian kredit macet dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan di Bank Rakyat Indonesia, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis masalah secara ilmiah, serta menambah pengalaman dalam proses penelitian dan penulisan tugas akhir ini.

b. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok yang berkaitan dengan teknik penyelesaian kredit macet dan kendala yang dihadapi saat menyelesaikan kredit macet.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan perbandingan ketika ingin melakukan penelitian yang khususnya berkaitan tentang teknik penyelesaian kredit macet. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak lain yang berkepentingan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai berbagai istilah penting yang menjadi fokus penelitian. Penyusunan bagian ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang digunakan oleh peneliti. Adapun definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kredit

Kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau *angsuran* di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian, kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Kata kredit berasal dari kata *creder* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi pemberi

kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti akan kembali.¹⁴

2. Kredit Macet

Kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-*kewajibannya* terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap bank karena faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.¹⁵

3. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Teknik penyelesaian kredit macet adalah upaya yang dilakukan untuk *menyelesaikan* kredit bermasalah yang tidak mempunyai prospek. Penyelesaian tersebut dilakukan setelah usaha-usaha pembinaan, penyelamatan dan jalan apapun ternyata tidak mungkin dilakukan lagi. Tujuannya adalah untuk mencegah risiko bank yang semakin besar serta mendapatkan peelunasan kembali atas kredit tersebut dari debitur dengan berbagai macam upaya yang dapat ditempuh oleh bank.¹⁶

¹⁴ Rika Desiyanti, Manajemen Perbankan, (LPPM Universitas Bung Hatta), 2024

¹⁵ Fransisca Claudya Mewoh, Harry J Sumampouw, Lucky F Tamengkel, *Analisis Kredit Macet PT. BANK SULUT TBK. di Manado*, Jurnal Administrasi Bisnis

¹⁶ Andrianto, Didin Fatihuddin, M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank*. (Surabaya: Qiara Media), 2019

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang uraian mengenai alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab I memaparkan secara jelas yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi tentang penelitian terdahulu yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta ada juga kajian teori yang juga sudah dipaparkan secara lengkap.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Bab IV membahas tentang penjelasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan dari peneliti.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2022, 77

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Yang bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana orsinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸ Adapun penelitian terdahuluyaitu sebagai berikut :

1. Indah Winarsih tahun 2025 yang berjudul Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Upaya Meminimalisir Kredit Macet di BRI KC Jember. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan hambatan pada saat pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI KC Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan kredit usaha rakyat pada Bank BRI KC Jember yaitu diawali dengan permohonan, survei dan pencairan. Bank BRI KC Jember juga sudah mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan KUR melalui aspek 5C dan 7P. Hambatan yang dialami Bank BRI KC

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2022, 77

Jember karena faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan internalnya berasal dari pihak bank yaitu kesalahan dalam survei dan analisis, yang menyebabkan penyaluran dana tidak optimal. Sementara hambatan eksternalnya berasal dari nasabah mencakup masalah seperti ketidakmampuan atau ketidaksiapan nasabah untuk membayar, baik karena faktor ekonomi atau karena kejadian tak terduga seperti bencana.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah sama membahas tentang kredit macet, obyek penelitiannya juga sama di Bank BRI dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dan upaya meminimalisir kredit macet di Bank BRI KC Jember.¹⁹

2. Chamud Abdul Aziz tahun 2024 yang berjudul Efektivitas Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Konsumtif di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan bentuk penyelesaian kredit macet pada kredit konsumtif di Bank Tabungan Negara kantor cabang Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet pada kredit konsumtif di Bank Tabungan Negara yaitu karena ada dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Efektivitas bentuk strategi penyelesaian kredit macet pada kredit konsumtif yang

¹⁹ Indah Winarsih. *Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Upaya Meminimalisir Kredit Macet di BRI KC Jember*, UINKHAS Jember, 2025

diterapkan oleh Bank Tabungan Negara kantor cabang Jember yaitu dengan cara pembinaan dasar kepada debitur, melakukan restrukturisasi, denda dan pengambilan aset debitur.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah sama membahas tentang penyelesaian kredit macet dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini adalah penelitian terdahulu ini lebih fokus penyelesaian kredit macet pada kredit konsumtif. Perbedaannya lagi adalah tempat dijadikan penelitiannya adalah Bank Tabungan Negara sementara peneliti melakukan penelitian di Bank Rakyat Indonesia.²⁰

3. Erza Febrianty Andhika Putri Tahun 2024 yang berjudul Efektivitas Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank BPR Jatim Jember. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kredit macet di Bank BPR Jatim Jember dan untuk mengetahui efektivitas penyelesaian kredit macet di Bank BPR Jatim Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada Bank BPR Jatim Jember yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya disebabkan oleh pihak bank sendiri seperti analisa yang kurang tepat. Faktor eksternalnya disebabkan oleh pihak debitur, baik karena unsur sengaja atau tidak sengaja. Dan efektivitas penyelesaian kredit macet pada Bank

²⁰ Chamud Abdul Azis, *Efektivitas Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Konsumtif di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Jember*, UINKHAS Jember, 2024

BPR Jatim Jember yaitu dengan melakukan kebijakan restrukturisasi dapat meningkatkan aset perbankan dan mendorong arus sektor riil. Restrukturisasi hanya dapat diterapkan kepada debitur yang masih memiliki prospek usaha yang baik dan debitur yang diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam pembayaran pokok atau bunganya.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah sama membahas tentang penyelesaian kredit macet dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah pada obyek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu ini obyek penelitiannya adalah Bank BPR Jatim Jember, sedangkan peneliti obyeknya adalah Bank Rakyat Indonesia.²¹

4. Moh. Luqman, Badrut Tamam Tahun 2024 yang berjudul Strategi Pemecahan Permasalahan Kredit Bermasalah Nasabah di BPR Nusamba Rambipuji Jember. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa strategi yang dilakukan di BPR Nusamba Rambipuji Jember untuk memecahkan permasalahan kredit bermasalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penanganan kredit bermasalah harus memahami beberapa kriteria yaitu : penanganan kredit bermasalah dilakukan dengan cara pembinaan yang lebih intensif kepada debitur kredit bermasalah, informasi mengenai kredit bermasalah harus diungkapkan dalam administrasi dan dokumentasi untuk

²¹ Erza Febrianty Andhika Putri. *Efektivitas Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank BPR Jatim Jember*, UINKHAS Jember, 2024

penanganan tindak lanjut di internal BPR. Upaya yang dilakukan BPR Nusamba Rambipuji Jember dalam menyelesaikan kredit macet adalah dengan restrukturisasi kredit, proses hukum, pengambil alihan agunan, hapus buku dan hapus tagih.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah sama membahas tentang penyelesaian kredit bermasalah dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan pada strategi pemecahan permasalahan kredit bermasalah dan subjek penelitian terdahulu ini di BPR Nusamba sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Rakyat Indonesia.²²

5. Chindi Septina, Fatimah Yunus, Evan Stiawan tahun 2023 dengan judul Analisis Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Permodalan Nasional Syariah Cabang Kota Bengkulu). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penyelesaian kredit macet pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)Syari'ah Cabang Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan cara penyelesaian kredit macet di PNM Syariah kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa disini cara penyelesaian kredit macet dilakukan melalui musyawarah seluruh karyawan untuk menemukan satu solusi permasalahan yang sedang dihadapi yaitu seluruh karyawan PNM Syariah tersebut berhak

²² Moh. Luqman, Badrut Tamam. *Strategi Pemecahan Permasalahan Kredit Bermasalah Nasabah di BPR Nusamba Rambipuji Jember*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis digital, Vol 01. No. 03 2024

bertanggung jawab dan berwenang untuk melakukan penagihan kepada nasabah. Adapun prosedur penagihan yaitu tidak melalui jalur hukum tetapi melalui jalur lain misalnya karyawan sepakat untuk mengganti terlebih dahulu menggunakan uang pribadi kemudian nasabah diberikan jatuh tempo pembayaran dan sebisa mungkin karyawan PNM Syariah kota Bengkulu menagih melalui jalur sewajarnya.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yang juga membahas tentang kredit macet dan pada metode penelitiannya juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti yaitu obyek penelitiannya..²³

6. Mattoasi, Victorson Taruh, Savira Aulia Monoarfa tahun 2023 yang berjudul Efektivitas Pengendalian Kredit Macet pada Bank SULUTGO Cabang Gorontalo. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang efektivitas pengelolaan kredit dalam menurunkan nilai kredit macet pada Bank SulutGo Cabang Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya kredit macet di Bank SulutGo Cabang Gorontalo adalah

²³ Chindi Septina, Fatimah Yunus, Evan Stiawan, “Analisis Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Permodalan Nasional Syariah Cabang Kota Bengkulu)”, Islamic Education Journal, Vol 4 No. 1, 2023

menurunnya pendapatan usaha debitur dan juga kredit yang diterima tidak digunakan sesuai yang diperuntukkan. Penerapan teknik pengendalian preventif dan represif pada Bank SulutGo sudah cukup efektif. Namun, hendaknya pihak bank mengadakan pengawasan dengan lebih ketat lagi atau memonitoring secara rutin kepada para nasabah sehingga dapat berjalan dengan efektif dalam menurunkan jumlah kredit macet yang terjadi. Upaya ini perlu ditingkatkan melihat jumlah debitur yang memiliki kredit macet relative meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang kredit macet dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan tentang pengendalian kredit macet sedangkan peneliti fokus terhadap analisis penyelesaian kredit macet.²⁴

7. Arsyah Cheline Rafaella, Budi Prabowo tahun 2022 yang berjudul Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab, upaya penyelesaian serta meminimalisir kredit macet terhadap kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Rungkut Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

²⁴ Mattoasi, Victorson Taruh, Savira Aulia Monoarfa, "Efektivitas Pengendalian Kredit Macet pada Bank SULUTGO Cabang Gorontalo", Jambura Accounting Review, Vol. 4, No. 1, 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kredit macet di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya terdapat 2 faktor. Yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal berupa overcrediting, kekeliruan dalam menganalisis dan adanya rasa iba. Sedangkan faktor eksternalnya berupa risiko bisnis, bencana alam dan non alam, dan itikad tidak baik dari nasabah. Dan langkah yang dilakukan BRI untuk meminimalisir kredit macet yaitu dengan mempergunakan perangkat 5C yaitu Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada fokus penelitiannya dan objek penelitiannya. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti juga membahas pengaruh terhadap lembaga keuangannya juga.²⁵

8. Yusvi Rhofiva Tasya, Juliana Nasution tahun 2021 yang berjudul *Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik pembiayaan murabahah dan bagaimana praktik dalam menyelesaikan kredit macet pembiayaan murabahah pada Bank SUMUT syariah cabang pembantu lubuk pakam dalam masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

²⁵ Arsyia Cheline Rafaella, Budi Prabowo, “*Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah, Vol. 4, No. 2, 2022

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet terdapat dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu yang menjadi faktor internal penyebab kredit macet adalah pihak bank kurang teliti dalam melihat prospek usaha atau bisnis debitur dan tidak adanya prinsip kehati-hatian untuk mengambil keputusan. Sedangkan faktor eksternal meliputi penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit, kegagalan usaha debitur. Penyelesaian kredit macet selama covid-19 pada Bank SUMUT Syariah cabang Pembantu Lubuk Pakam tidak banyak perbedaan dibandingkan dengan biasanya, hanya saja selama pandemi covid-19 lebih menerapkan prinsip kehati-hatian melalui strategi yang sifatnya kekeluargaan seperti melakukan silaturahmi, memberikan surat peringatan, dan memberikan kelonggaran kepada nasabah dengan cara memperpanjang jangka waktu tahap angsuran.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang kredit macet dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah penelitian terdahulu ini lebih fokus ke pembiayaan murabahah.²⁶

9. Diah Ayu Woro Ambarini, Gideon Setyo Budiwitjaksono tahun 2021 yang berjudul Analisis Kredit Macet Dalam Menentukan Kebijakan Restrukturisasi Pada Bank BRI Jombang. Tujuan dari penelitian ini

²⁶ Yusvi Rhofiva Tasya, Juliana Nasution, "Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam", Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 8, No. 2, 2022

adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana cara menyelesaikan kredit macet dengan restrukturisasi dan hambatan dalam menyelesaikannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang didapat secara langsung melalui wawancara, observasi, dan data sekunder yang didapat berupa dokumen BRI Jombang yang terkait. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan dari informan yaitu manager pemasaran dan AO NPL.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BRI Jombang menerapkan kebijakan restrukturisasi sebagai cara yang efektif dan efisien untuk menurunkan tingkat kredit macet. Skema restrukturisasi di Bank BRI Jombang dilakukan per segmen, diantaranya mikro, kecil dan ritel, konsumen, menengah dan korporasi. Tujuan dari restrukturisasi untuk meringankan pembayaran bunga yang bersifat sementara. Sedangkan hambatan dalam menyelesaikan kredit macet dengan menerapkan restrukturisasi ialah banyaknya debitur yang tidak beritikad baik untuk membayarkan kreditnya dan tidak adanya penjualan aset BRI Jombang dikarenakan aset tersebut kurang marketable.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang kredit macet dan sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti

adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada kredit macet untuk menentukan kebijakan restrukturisasi.²⁷

10. Syarief Rahmat Tasman, Zulkifli Makkawaru, Yulia.A.Hasan tahun 2021 yang berjudul Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank BNI 46 Cabang Polewali Mandar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penyelesaian kredit bermasalah di Bank BNI 46 Cabang Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mempergunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian langsung terhadap objek penelitian di lapangan dengan cara wawancara dan data sekunder diperoleh dari kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara penyelesaian kredit bermasalah di Bank BNI 46 Cabang Polewali Mandar adalah dengan penyelesaian kredit bermasalah melalui proses pengadilan dan penyelesaian kredit bermasalah diluar proses pengadilan. Penyelesaian kredit bermasalah melalui proses pengadilan yaitu dengan melaporkan debitur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya untu melunasi kredit, dan bank dapat meminta bantuan pengadilan negeri untuk melakukan sita eksekusi terhadap harta jaminan debitur yang telah di ikat secara sempurna. Penyelesaian kredit bermasalah diluar proses pengadilan meliputi, penagihan langsung oleh bank, penagihan kredit kepada

²⁷ Diah Ayu Woro Ambarini, Gideon Setyo Budiwitjaksono, “*Analisis Kredit Macet Dalam Menentukan Kebijakan Restrukturisasi Pada Bank BRI Jombang*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 5 No.2, 2021

penjamin, bekerja sama dengan kreditur lain, penagihan oleh penagih hutang, pemanggilan dengan iklan panggilan, dan penyelesaian kredit bermasalah melalui badan arbitrase.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada fokus penelitian yang membahas tentang analisis penyelesaian kredit macet. Adapun perbedaannya adalah bank yang dijadikan tempat penelitian dan peneliti juga membahas tentang pengaruh terhadap lembaga keuangannya juga.²⁸

11. Eriska Ajeng Ade Putri, Elva Nuraina, Elana Era Yusdita tahun 2020 yang berjudul *Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meminimalisir atau menghindari masalah kredit macet dengan mengetahui sisi perspektif nasabah yang tidak diketahui oleh bank. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang memiliki pinjaman KUR. Data sekunder diperoleh dari jurnal dan artikel yang terkait dengan masalah penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam prosedur pemberian kredit terdapat persyaratan jika nasabah yang hendak mengajukan pinjaman juga menyertakan agunan dan mutasi saldo rekening tabungan nasabah. Pinjaman yang diberikan bank khususnya

²⁸ Syarief Rahmat Tasman, Zulkifli Makkawaru, Yulia.A.Hasan, “*Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank BNI 46 Cabang Polewali Mandar*”, Indonesian Journal of Legality of Law, Vol 2, No. 1, 2021

jenis KUR utamanya diperuntukkan untuk masyarakat yang hendak mendirikan atau mengembangkan usahanya. Menurut persepsi nasabah faktor penyebab kredit macet utamanya karena kegagalan bisnis. Upaya pencegahannya yaitu melakukan survei usaha nasabah dengan berfokus kepada peluang nasabah dalam memperoleh pendapatan atau memperhatikan rantai bisnis nasabah.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama menggunakan metode kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah penelitian terdahulu ini lebih berfokus kepada upaya pencegahan kredit macet dilihat dari persepsi nasabah.²⁹

12. Apriliana Mart Siregar tahun 2020 yang berjudul *Penyelesaian Kredit Macet dengan Jaminan Personal Guarantee yang Meninggal Dunia Sebelum Pelunasan Kredit*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi kredit macet yang penanggungnya (*personal guarantee*) meninggal dunia sebelum pelunasan kredit, terhadap harta penanggung yang berada dalam penguasaan ahli waris. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan jenis penelitian yuridis normatif, menggunakan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika debitur utama di kemudian hari terjadi kredit macet, lalu *personal guarantee* kepada ahli

²⁹ Eriska Ajeng Ade Putri, Elva Nuraina, Elana Era Yusdita, “Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah”, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 7, No. 2, 2020

waris. Tetapi, kreditur dapat meminta pertanggung jawaban kepada ahli waris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1826 KUHPerdara. Apabila ahli waris menerima harta warisan dari personal guarantee yang meninggal dunia tersebut, maka segala hak dan kewajiban yang melekat pada harta warisan akan beralih kepada ahli waris, termasuk tanggung jawab penanggungan dari personal guarantee.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang kredit macet. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah penelitian terdahulu ini lebih membahas tentang penyelesaian kredit macet dengan jaminan personal guarantee yang meninggal dunia sebelum penyelesaian kredit.³⁰

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Winarsih, Tahun 2025	Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Upaya Meminimalisir Kredit Macet di BRI KC Jember.	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah objek penelitian juga sama di Bank BRI dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) serta upaya meminimalisir kredit macet di Bank BRI KC Jember. Sementara peneliti lebih

³⁰ Apriliana Mart Siregar, "Penyelesaian Kredit Macet dengan Jaminan Personal Guarantee yang Meninggal Dunia Sebelum Pelunasan Kredit", Jurnal Wawasan Yuridika, Vol. 4, No. 2, 2020

				fokus pada teknik penyelesaian kredit macet.
2.	Chamud Abdul Aziz tahun 2024.	Efektivitas Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Konsumtif di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Jember	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang penyelesaian kredit macet dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu ini lebih fokus penyelesaian kredit macet pada kredit konsumtif. Perbedaannya lagi adalah objek penelitian terdahulu ini adalah Bank Tabungan Negara sementara peneliti objek-nya Bank Rakyat Indonesia
3.	Erza Febrianty Andhika Putri Tahun 2024.	Efektivitas Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank BPR Jatim Jember.	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang penyelesaian kredit macet dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah pada obyek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu ini obyek penelitiannya adalah Bank BPR Jatim Jember, sedangkan peneliti obyeknya adalah Bank BRI.
4.	Moh. Luqman, Badrut Tamam Tahun 2024.	Strategi Pemecahan Permasalahan Kredit Bermasalah Nasabah di BPR Nusamba Rambipuji Jember.	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang penyelesaian kredit bermasalah	Perbedaan penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan pada strategi pemecahan permasalahan kredit bermasalah dan obbjek

			dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	penelitian terdahulu ini di BPR Nusamba sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Rakyat Indonesia.
5.	Chindi Septina, Fatimah Yunus, Evan Stiawan tahun 2023.	Analisis Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Permodalan Nasional Syariah Cabang Kota Bengkulu).	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yang juga membahas tentang penyelesaian kredit macet, dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti yaitu pada fokus penelitiannya. Peneliti juga membahas pengaruhnya terhadap lembaga keuangan juga. Perbedaan yang lain terletak pada objek penelitian.
6.	Mattoasi, Victorson Taruh, Savira Aulia Monoarfa tahun 2023.	Efektivitas Pengendalian Kredit Macet pada Bank SULUTGO Cabang Gorontalo	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang kredit macet dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah pada fokus penelitian. penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan tentang pengendalian kredit macet sedangkan peneliti fokus terhadap analisis penyelesaian kredit macet. Perbedaan yang lain pada obyek penelitian.

7.	Arsya Cheline Rafaella, Budi Prabowo tahun 2022.	Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rangkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama membahas tentang analisis kredit macet dan objek penelitiannya juga sama di Bank BRI.	Penelitian terdahulu ini lebih fokus kredit macet untuk kredit usaha rakyat (KUR) dan di masa pandemi covid-19, sementara peneliti membahas teknik penyelesaian kredit macet juga membahas pengaruh terhadap lembaga keuangannya.
8.	Yusvi Rhofiva Tasya, Juliana Nasution tahun 2021.	Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam.	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang kredit macet dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelenti pada obyek penelitiannya, penelitian terdahulu ini obyeknya di Bank SUMUT Syariah, sementara peneliti obyeknya adalah Bank BRI, penelitian terdahulu ini juga lebih spesifik penyelesaian kredit macet untuk pembiayaan murabahah.
9.	Diah Ayu Woro Ambarini, Gideon Setyo Budiwitjaksono tahun 2021.	Analisis Kredit Macet Dalam Menentukan Kebijakan Restrukturisasi Pada Bank BRI Jombang	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang kredit macet dan sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada kredit macet untuk menentukan

				kebijakan restrukturisasi sementara peneliti lebih memfokuskan teknik penyelesaian kredit macet dan pengaruh terhadap laporan keuangan.
10.	Syarief Rahmat Tasman, Zulkifli Makkawaru, Yulia. A. Hasan tahun 2021.	Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank BNI 46 Cabang Polewali Mandar.	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada fokus penelitian yang membahas tentang analisis penyelesaian kredit macet.	Perbedaannya pada objek penelitian, penelitian terdahulu ini di Bank BNI sementara peneliti objeknya di Bank BRI, dan peneliti juga membahas tentang pengaruh terhadap lembaga keuangannya juga
11.	Eriska Ajeng Ade Putri, Elva Nuraina, Elana Era Yusdita tahun 2020.	Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah.	Persamaan penelitian terdahulu ini adalah sama menggunakan metode kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah penelitian terdahulu ini lebih berfokus kepada upaya pencegahan dan penanganan kredit macet dilihat dari persepsi nasabah, sementara peneliti fokus penelitiannya adalah penyelesaian kredit macet dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

12.	Apriliansa Mart Siregar tahun 2020.	Penyelesaian Kredit Macet dengan Jaminan Personal Guarantee yang Meninggal Dunia Sebelum Pelunasan Kredit	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang kredit macet	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah penelitian terdahulu ini lebih membahas tentang penyelesaian kredit macet dengan jaminan personal guarantee yang meninggal dunia sebelum penyelesaian kredit.
-----	-------------------------------------	---	--	---

Sumber : diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.³¹ Adapun kajian teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian Kredit

Kredit dalam arti ekonomi yang sederhana yaitu penundaan pembayaran. Artinya, barang atau uang yang diterima sekarang dikembalikan pada masa yang akan datang. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “Credere” yang berarti kepercayaan dan kepercayaanlah

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2022, 78

yang terkandung dalam perkreditan si pemberi dan penerima kredit.³²

Adapun beberapa pengertian tentang kredit adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
- b. Menurut M.Zen dan Hutagalung, kredit adalah apabila calon debitur mendapatkan fasilitas kredit, maka orang atau badan usaha tersebut telah mendapatkan kepercayaan dari pemberi kredit.
- c. Menurut Brymon P. Kent, kredit adalah suatu hubungan antara dua pihak, dimana pihak yang satu memberikan sejumlah dana atau barang kepada pihak lainnya dengan kesepakatan bahwa pihak penerima kredit akan mengembalikan dana atau barang tersebut dalam jangka waktu tertentu, dengan atau tanpa bunga.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah hubungan antara pihak yang memberikan dana (kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (debitur) yang dimana debitur meminjam uang atau barang kepada kreditur yang harus dikembalikan dalam waktu yang telah disepakati oleh keduanya dengan pemberian bunga.

³² Sukmayadi, Manajemen Perbankan, (Bandung: Alfabeta, 2020), 56

2. Unsur-Unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan, artinya prestasi yang diberikan dapat dikembalikan oleh penerima kredit kepada pemberi kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati antara keduanya. Berikut unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat dua pihak, yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur). Hubungan pemberi kredit dan penerima kredit merupakan hubungan kerjasama yang harus saling menguntungkan.
- b. Terdapat kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas credit rating penerima kredit.
- c. Terdapat persetujuan berupa kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit yang berjanji membayar kembali. Janji tersebut dapat berupa janji lisan tertulis atau berupa instrumen.
- d. Terdapat penyerahan barang atau jasa dari pemberi kredit kepada penerima kredit.
- e. Terdapat unsur waktu bagi penerima kredit untuk membayar kembali kredit yang telah dipinjam.
- f. Terdapat unsur risiko bagi pihak pemberi kredit maupun penerima kredit.
- g. Terdapat unsur bunga sebagai kompensasi dari penerima kredit kepada pemberi kredit.³³

³³ Andrianto, Didin Fatihuddin, M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank*. (Surabaya: Qiara Media, 2019), 87-88

3. Tujuan Kredit

Kredit memiliki tujuan yang berguna baik bagi pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur), tujuan pemberian kredit antara lain :

- a. Mencari keuntungan yang diperoleh dari hasil pemberian kredit, hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang akan dibebankan kepada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dari investasi maupun dana untuk modal usaha.
- c. Membantu pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan pada berbagai sektor.³⁴

4. Manfaat Kredit

Kredit juga memiliki manfaat, adapun manfaat kredit adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Debitur
 - 1) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi.
 - 2) Kredit bank relatif mudah bila usaha debitur layak dibiayai.
 - 3) Dengan jumlah pinjaman yang besar, memudahkan calon debitur memilih bank yang cocok dengan usahanya.
 - 4) Rahasia keuangan debitur terlindungi.

³⁴ Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, (Pasuruan: Qiara Media), 2020, 4-8

b. Bagi Bank (Kreditur)

- 1) Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diperoleh dari debitur.
- 2) Dengan adanya bunga, diharapkan perolehan laba meningkat.
- 3) Dengan pemberian kredit membantu memasarkan produk dan jasa perbankan lainnya.
- 4) Pemberian kredit membantu mengembangkan usaha bank.

c. Bagi Pemerintah

- 1) Alat untuk memacu pertumbuhan secara umum.
- 2) Alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
- 3) Alat untuk menciptakan lapangan usaha.
- 4) Meningkatkan pendapatan negara.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi.
- 2) Mengurangi tingkat pengangguran.
- 3) Memberikan rasa aman bagi masyarakat.³⁵

5. Fungsi Kredit

Selain manfaat, kredit juga memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai berikut :

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang, maksudnya jika uang hanya disimpan tidak akan dapat bisa berguna. Tetapi dengan

³⁵ Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, (Pasuruan: Qiara Media), 2020, 9

diberikannya kredit uang tersebut dapat menghasilkan suatu barang atau jasa oleh orang yang menerima kredit.

- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) barang, kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya dapat digunakan untuk meningkatkan suatu barang agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Seperti memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk.
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, uang dari pemberian kredit dapat berpindah dari suatu wilayah ke wilayah yang lain. Uang dari kredit tersebut dapat berpindah ke wilayah yang kekurangan uang.
- d. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha bagi masyarakat, kredit diberikan untuk membantu para pengusaha yang membutuhkan modal untuk meningkatkan suatu usahanya agar menjadi yang lebih baik.
- e. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi, kredit dapat berfungsi sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit dapat membantu seseorang yang sedang memulai usaha untuk mencapai keinginannya. Sehingga perekonomian dapat berjalan dengan baik.
- f. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional, kredit yang disalurkan untuk masyarakat industri akan mampu meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Sehingga akan membantu pendapatan nasional dengan lebih banyak lagi tenaga kerja yang dibutuhkan.

- g. Kredit adalah sebagai alat hubungan ekonomi internasional, bank dan lembaga keuangan besar yang ada didalam negeri yang memiliki jaringan usaha dapat memberikan bantuan kredit kepada perusahaan-perusahaan di luar negeri.³⁶

6. Jenis-Jenis Kredit

Banyaknya ragam kegiatan usaha yang dilakukan oleh beberapa lembaga-lembaga keuangan, yang salah satunya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang kemudian disebut dengan pinjaman atau kredit. pada teorinya kredit itu terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

a. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan

Kredit jenis ini didasarkan pada tujuan digunakannya kredit, ada yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (konsumtif) dan ada pula yang digunakan untuk memproduksi (produktif), sebagai berikut :

1) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna memenuhi kepuasan dalam konsumsi.

Kredit konsumtif yang diterima oleh umum dapat memberikan fungsi-fungsi yang bermanfaat, terutama dalam mengatasi saat kegiatan produksi atau distribusi mengalami gangguan.

2) Kredit produktif

Kredit produktif bertujuan untuk memenuhi tujuan bagi penerima kredit yang apabila tanpa kredit tersebut tidak mungkin

³⁶ Andrianto, Didin Fatihuddin, M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank*. (Surabaya: Qiara Media, 2019), 91-92

dapat diwujudkan. Kredit produktif adalah bentuk kredit yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah, pengolahan, sampai pada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi.

b. Jenis kredit dilihat dari jangka waktunya

Kredit jenis ini didasarkan kepada kemampuan seberapa lama nasabah membayar hutang kredit kepada bank. Berdasarkan jangka waktunya, kredit dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Kredit jangka pendek (*short term credit*) adalah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Termasuk dalam kredit jangka pendek adalah tanaman musiman yang berjangka waktu kurang dari satu tahun.
- 2) Kredit jangka menengah (*intermediate term credit*) adalah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu dari 1-3 tahun.
- 3) Kredit jangka panjang (*long term credit*) adalah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

c. Jenis kredit dilihat dari tujuan penggunaan

Jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah digunakan dalam kegiatan utama atau kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu :

1) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku atau mentah, bahan penolong, barang dagangan, biaya, eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.

2) Kredit investasi

Kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, seperti pembelian mesin, bangunan, tanah atau pabrik. Kredit investasi digunakan untuk pengadaan barang modal, seperti pembelian, bangunan, tanah untuk pabrik, pembelian alat-alat produksi baru.

3) Kredit konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa, atau dengan cara yang lain. Kredit konsumsi ini meliputi kredit kendaraan pribadi, kredit perumahan (untuk diri sendiri), kredit untuk pembayaran sewa/kontrak rumah, pembelian alat-alat rumah tangga.³⁷

7. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat

³⁷ Andrianto, Didin Fatihuddin, M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank*. (Surabaya: Qiara Media), 2019, 92-96

suatu musibah. Akan tetapi, apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya bank harus memerhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Tujuan dari manajemen kredit adalah untuk mengidentifikasi masalah operasional secara tepat waktu, mengambil tindakan pencegahan atau perbaikan sebelum masalah berkembang, memastikan bahwa peminjam menggunakan kredit sesuai dengan tujuan awal.³⁸

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Adapun prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C dan 7P adalah sebagai berikut :

a. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Pemberiaan kredit didasari atas dasar kepercayaan yang berasal dari pihak bank bahwa peminjam mempunyai moral, watak maupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Disamping

³⁸ Siti Masrohatin, Tika Puji Susanti, Yuni Cahya Kurniasih, *Analisis Strategi Pelayanan Pada Produk Kredit Umum di PT. BPR Mitra Jaya Mandiri Pusat Kalisat*. Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 2 No. 1, 2024

itu, peminjam mempunyai tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi, maupun dalam menjalankan usaha.

b. *Capacity*

Capacity adalah analisis untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan calon nasabah mengelola bisnis serta kemampuan calon nasabah tersebut mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk membayar kredit.

c. *Capital*

Capital digunakan untuk memeriksa penggunaan modal, apakah dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang dilampirkan dengan mengukurnya dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran-ukuran lainnya.

d. *Colleteral*

Colleteral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus dioteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit unruk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga nelihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.³⁹

Sedangkan prinsip pemberian kredit dengan menggunakan analisis 7P yaitu sebagai berikut :

a. Personality

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu, penilaian personality mencakup emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

b. Party

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengankredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga, dan persyaratan lainnya.

³⁹ Rika Desiyanti, *Manajemen Perbankan*, (Padang : LPPM Universitas Bung Hatta), 2024,

c. *Purpose*

Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang di inginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

d. *Prospect*

Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dan untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

f. *Profitability*

Profitability merupakan analisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh dari bank.

g. *Protection*

Protection adalah bagaimana menjaga kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman, perlindungan yang diberikan nasabah dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.⁴⁰

8. Penggolongan Kualitas Kredit

Kredit bank menurut kualitasnya didasarkan atas risiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bunga, mengangsur, serta melunasi pinjamannya kepada bank. jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran angsuran, pembayaran bunga, maupun pelunasan pokok pinjaman. Perincian kualitas kredit adalah sebagai berikut :

a. Kredit lancar

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Pembayara angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.

b. Dalam perhatian khusus

Kredit digolongkan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

⁴⁰ Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, (Pasuruan: Qiara Media), 2020, 28

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang belum melampaui 90 hari.
- 2) Terkadang terjadi cerukan.
- 3) Mutasi rekening relatif aktif.
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- 5) Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kurang lancar

Kredit digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga melampaui 90 hari.
- 2) Sering terjadi cerukan.
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- 4) Terdapat indikasi keuangan yang dihadapi debitur.
- 5) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Diragukan

Kredit digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari.
- 2) Terdapat cerukan yang bersifat permanen.
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga.

- 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e. Macet

Kredit digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.⁴¹

9. Kredit Macet

Menyalurkan kredit kepada debitur merupakan suatu kegiatan dari bank. akan tetapi tidak semua kredit yang diberikan kepada debitur dapat dikembalikan dengan lancar sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama. Akibatnya nasabah telat ataupun tidak mampu membayar kembali kredit dan disebut kredit macet atau kredit bermasalah. Adapun beberapa pengertian dari kredit macet adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Hendy Herianto Kredit macet adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁴²
- b. Menurut Kasmir Kredit macet adalah kredit yang terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam

⁴¹ Andrianto, Didin Fatihuddin, M. Anang Firmansyah. Manajemen Bank. (Surabaya: Qiara Media), 2019, 98

⁴² Hendy Harianto, *Selamatkan Perbankan*, (Jakarta: PT Mirzan Publika), 2013

menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak melakukan pembayaran.⁴³

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kredit macet merupakan kredit yang mengalami hambatan akibat telat membayar angsuran pokok atau bunga yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak bank maupun dari pihak nasabah.

10. Faktor Penyebab Kredit Macet

Kredit macet terjadi karena 2 unsur yaitu sebagai berikut :

a. Dari pihak perbankan

Dalam melakukan analisis, pihak perbankan kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau salah paham melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak perbankan dengan dibitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif.

b. Dari pihak nasabah

Sedangkan dari pihak nasabah kredit macet dapat terjadi akibat 2 hal yaitu :

- 1) Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan menjadi macet.

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2013

- 2) Adanya unsur tidak sengaja. Dalam hal ini nasabah mau membayar akan tetapi tidak mampu seperti usahanya terkena musibah kebakaran, banjir dan sebagainya.⁴⁴

11. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Penyelesaian terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. *Rescheduling*

Rescheduling yaitu perubahan jadwal pembayaran pokok atau bunga kredit tanpa mengubah jumlah plafon kredit. tujuan dari teknik ini adalah memberikan kelonggaran waktu kepada debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya, terutama jika debitur mengalami kesulitan keuangan bersifat sementara. Adapun yang bisa dilakukan

adalah sebagai berikut :

1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikan.

2) Menambah jumlah angsuran

Dalam hal ini jangka waktu angsuran diperpanjang pembayarannya misalnya dari 30 kali menjadi 40 kali dan hal ini

⁴⁴ Sukmayadi, Manajemen Perbankan, (Bandung: Alfabeta, 2020), 126

tentu saja jumlah angsurannya juga menjadi kecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. *Reconditioning*

Reconditioning adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu atau persyaratan lain, namun tidak menyentuh jumlah pokok kredit. teknik ini dapat meliputi pengurangan suku bunga, penghapusan mekanisme pembayaran agar lebih ringan bagi debitur.

c. *Restructuring*

Restructuring adalah salah satu teknik penyelesaian kredit macet yang dilakukan dengan cara melakukan perubahan secara menyeluruh terhadap struktur kredit yang telah diberikan kepada debitur. Perubahan ini dapat mencakup pokok utang, bunga, jangka waktu, skema pembayaran, bahkan penggabungan kewajiban lain yang belum tertagih, dengan tujuan utama menyelamatkan kredit agar tidak menjadi kerugian bank.

Resturkturisasi dilakukan apabila debitur menghadapi kesulitan keuangan yang berifat serius namun masih memiliki prospek usaha yang baik dan kemampuan untuk membayar kembali pinjaman jika diberikan kringanan atau syarat kredit. bentuk-bentuk restructuring adalah sebagai berikut :

- 1) Penurunan suku bunga kredit.
- 2) Pengurangan tunggakan bunga atau pokok.

- 3) Perpanjangan jangka waktu kredit.
- 4) Penambahan fasilitas kredit.
- 5) Konversi kredit menjadi penyertaan modal.⁴⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Sukmayadi, *Manajemen Perbankan*, (Bandung : Alfabeta, 2020), 129

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang didasarkan dengan kenyataan yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan suatu objek, suatu kondisi lingkungan tertentu untuk mengembangkan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang sedang terjadi.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Wilayah penelitian berisi tentang lokasi dilakukannya penelitian (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁴⁸ Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah Bank Rakyat Indonesia unit Dukuh Dempok yang beralamat di Jalan Pahlawan No. 113, Desa Dukuh Dempok, Kecamatan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, 9

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta), 2000, 309

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2022, 78

Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68162. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Bank Rakyat Indonesia unit Dukuh Dempok dapat memberikan data-data dan keterangan yang relevan sesuai dengan topik permasalahan yang diambil yaitu teknik penyelesaian kredit macet dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah objek penting dalam sebuah penelitian, atau bisa disebut informan. Informan adalah orang-orang dalam latar belakang penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada penelitian. Para informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Agung Widodo (Kepala Unit)
2. Dawam Dermawan (Mantri)
3. Soleh Afif Syarul Rozaki (Mantri)
4. Imam Nawawi (Nasabah)
5. Nur Wahid (Nasabah)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat dan secara langsung pada lokasi penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi bisa pada obyek-obyek tertentu.⁴⁹ Peneliti melakukan observasi/ pengamatan langsung di BRI unit Dukuh Dempok untuk mengamati proses kerja dalam penyelesaian kredit macet.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara komunikasi, yaitu melakukan percakapan yang dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.⁵⁰ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala unit dan staff karyawan BRI unit Dukuh Dempok dengan mengajukan pertanyaan yang telah peneliti siapkan untuk dijadikan sumber.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, 145

⁵⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Pers), 2020, 59

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan-catatan sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa tulisan maupun gambar. Dokumentasi menjadi pelengkap wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi-informasi yang mencakup tentang fokus penelitian. Adapun sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen Bank BRI unit Dukuh Dempok, arsip-arsip dan sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Menurut Miles and Huberman dalam buku sugiyono menyatakan bahwa analisis data berlangsung dalam bentuk interaksi terbagi atas tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).⁵²

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, 244

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, 246

1. Reduksi data

Reduksi data adalah rangkaian bentuk analisis dengan cara merangkum dan memilih data yang penting serta memfokuskan data sesuai dengan kategorinya. dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Dengan melakukan penyajian data tersebut data akan dapat terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian akhir dari analisis data. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Dalam menarik kesimpulan, harus ada bukti yang valid dan konsisten untuk mendukung asumsi yang dibuat sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara alamiah. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk

menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan sumber yang lainnya.⁵³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap laporan. Berikut ini adalah uraian dari tahap-tahap tersebut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu persiapan yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Persiapan tersebut antara lain mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, melakukan studi eksplorasi dan melakukan perizinan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan penelitian seperti pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan adalah tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti akan membuat laporan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk skripsi.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, 274

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, yaitu suatu lembaga yang melayani orang-orang berkebangsaan indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Reinville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlansche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan penetapan Presiden (Penpres)

No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bri sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi

perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai saat ini.⁵⁴

2. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia

a. Visi

Menjadi The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.⁵⁵

⁵⁴ Bank Rakyat Indonesia, Annual report, 2024, 10

⁵⁵ Bank Rakyat Indonesia, Annual report, 2024, 83

3. Makna Logo Bank Rakyat Indonesia

Gambar 4.1
Logo Bank Rakyat Indonesia



Deskripsi mengenai logo Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Warna biru melambangkan rasa nyaman, tenang, dan menyejukkan.
- b. Logogram dengan bentuk segi empat sama sisi menandakan keseimbangan. Sementara garis sudut lengkung menggambarkan dinamis atau fleksibel dalam menyikapi perkembangan zaman.
- c. Garis dan bentuk pada huruf “BRI” terbentuk dari garis lurus yang menggambarkan bahwa BRI memiliki ketegasan untuk selalu hadir dan melayani seluruh masyarakat Indonesia, dan garis lengkung yang mencerminkan layanan BRI juga dapat bersifat fleksibel karena selalu mengedepankan keamanan dan kenyamanan para nasabah BRI.
- d. Garis, bentuk dan pewarnaan (*bold*) secara tegas, sederhana, serta terukur pada logo merupakan cerminan dari sistem manajemen, kemudahan, maupun keamanan yang baik.
- e. Bentuk dan pewarnaan secara tegas dan teratur diharapkan akan mampu menampilkan suatu kesan lembaga yang modern dan profesional, sehingga tercermin ciri dunia perbankan yang mementingkan ketelitian dan ketepatan terkait dengan manajemen modern dalam suatu kegiatan

usaha nasional dengan wawasan internasional dan berlandaskan semangat pembaharuan.

- f. Garis, bentuk dan pewarnaan ditampilkan secara lugas dan sederhana tetapi tetap mencerminkan salah satu misi BRI sebagai bagian terdepan dalam mengemban kebijaksanaan pemerintah dalam memenuhi pelayanan perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat dari yang terkecil dan terpencil sampai yang terbesar di kota-kota besar.
- g. Tagline “Melayani Dengan Setulus Hati” menggambarkan semangat serta visi dan misi BRI yang selalu dengan tulus memberikan pelayanan terbaik. Kalimat tersebut merupakan komitmen BRI untuk selalu mengutamakan kepuasan nasabahnya yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.⁵⁶

4. Profil Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok

Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok merupakan salah satu unit kerja di bawah BRI Cabang Jember yang berlokasi di Jalan Pahlawan No. 113 Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa timur. Unit ini melayani masyarakat sekitar dengan berbagai produk layanan perbankan, seperti tabunan, simpanan, kredit usaha mikro, serta transaksi harian setor dan tarik tunai. Sebagai bagian dari jaringan nasional BRI, Ubit Dukuh Dempok berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah pedesaan. Dengan pelayanan ramah dan mudah dijangkau, BRI unit

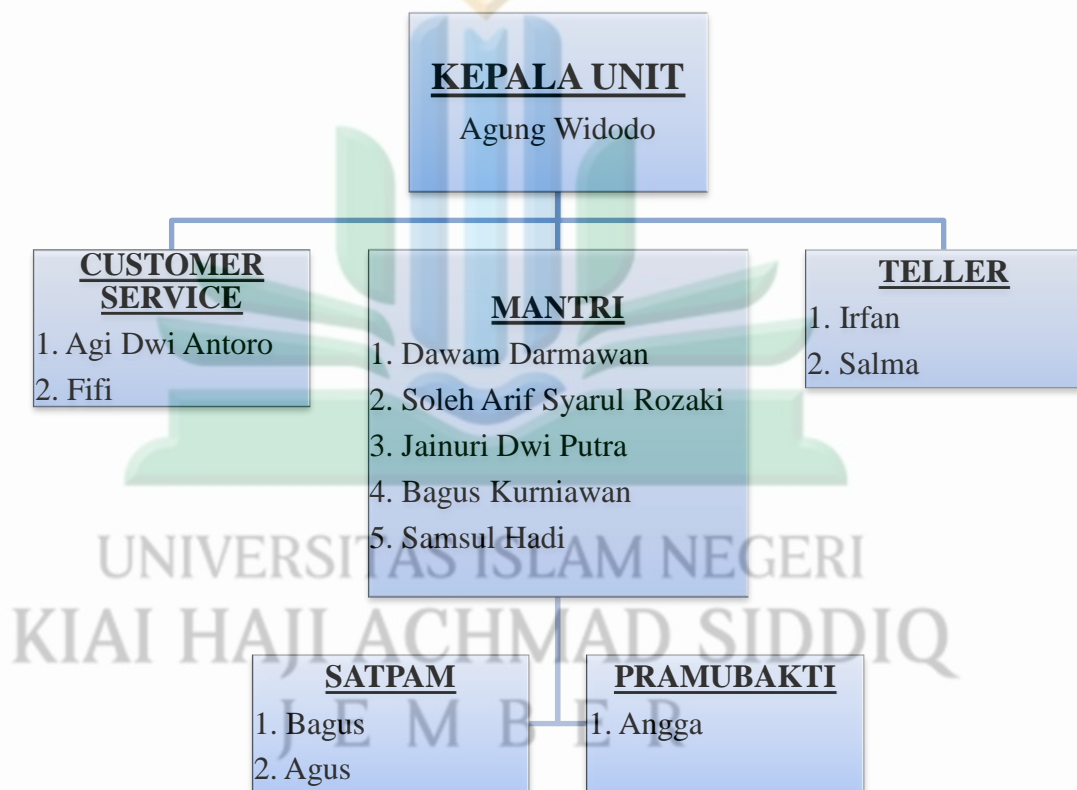
⁵⁶ Bank Rakyat Indonesia, Annual report, 2024, 77

Dukuh Dempok berkomitmen memberikan kemudahan akses keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

5. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok

Gambar 4.2

Struktur Organisasi BRI Unit Dukuh Dempok



Deskripsi tugas dan tanggung jawab dari setiap jabatan di Bank BRI

Unit Dukuh Dempok dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kepala Unit

- 1) Kepala Unit bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan sehari-hari di unit kerja, baik pelayanan nasabah, administrasi, maupun operasional kas.

- 2) Mengawasi, membimbing, dan menilai kinerja pegawai seperti Mantri, Teller, dan Costumer Service untuk memastikan target tercapai.
- 3) Bertanggung jawab terhadap pencapaian target penghimpunan dana (simpanan), Penyaluran kredit, serta peningkatan laba unit.
- 4) Mengawasi penyaluran kredit agar sesuai prosedur, memantau kolektabilitas, serta mengambil langkah jika ada kredit bermasalah.
- 5) Memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dengan cara menjamin kepuasan nasabah dengan layanan cepat, tepat, dan ramah.
- 6) Memastikan seluruh aktivitas sesuai dengan ketentuan BRI dan regulasi perbankan, serta menjaga keamanan uang dan dokumen.
- 7) Melaporkan hasil kegiatan, posisi keuangan, dan perkembangan bisnis kepada kantor cabang.
- 8) Menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, pelaku usaha, dan lembaga lokal untuk memperluas jaringan bisnis.

b. Mantri

- 1) Mempromosikan produk pinjaman dan simpanan kepada masyarakat.
- 2) Melakukan survei lapangan, wawancara, dan analisis usaha calon nasabah untuk memastikan kelayakan pemberian kredit.
- 3) Menyusun berkas pengajuan kredit hingga tahap persetujuan sesuai ketentuan BRI.
- 4) Memantau perkembangan usaha debitur dan membantu agar usaha tetap berjalan baik serta kredit lancar.

- 5) Mengingatkan atau menagih nasabah yang menunggak agar pembayaran tepat waktu.
- 6) Menjalin kepercayaan, memberikan pelayanan yang baik, dan mencari potensi nasabah baru.
- 7) Menyusun laporan pemasaran, penyaluran kredit, dan hasil monitoring kepada Kepala Unit.

c. Customer Service (CS)

- 1) Melayani pembukaan rekening, perubahan data nasabah, pembuatan kartu ATM, dan layanan administrasi lainnya.
- 2) Menjelaskan berbagai produk dan layanan BRI seperti tabungan, deposito, kredit, serta layanan digital banking.
- 3) Membantu menyelesaikan masalah atau keluhan nasabah dengan cepat dan sopan.

- 4) Menginput data, memeriksa kelengkapan dokumen, dan memastikan seluruh transaksi tercatat dengan benar.
- 5) Bersikap ramah, profesional, dan menjaga hubungan baik dengan nasabah agar tetap loyal kepada BRI.

d. Teller

- 1) Memproses berbagai transaksi seperti setoran, penarikan uang tunai, transfer dana, dan pencairan cek
- 2) Melayani pembayaran tagihan, seperti tagihan listrik, air, atau bahkan uang kuliah.
- 3) Melakukan penukaran mata uang asing jika diperlukan nasabah.

- 4) Memastikan identitas nasabah sesuai dengan prosedur keamanan sebelum memproses transaksi.
- 5) Mencatat dan menginput setiap transaksi ke dalam sistem komputer secara akurat.

e. Satpam

- 1) Menjaga keamanan kantor melalui patroli, pengawasan CCTV, dan pencegahan tindakan kriminal.
- 2) Mengatur ketertiban nasabah, termasuk membantu antrian dan mengarahkan ke layanan yang tepat
- 3) Mengamankan transaksi kas, seperti pengisian ATM dan pengiriman uang.
- 4) Melakukan pemeriksaan keamanan, termasuk tamu, barang, dan area kantor.

- 5) Menangani keadaan darurat, seperti kebakaran atau insiden lain.

f. Pramubakti

- 1) Membersihkan dan merapikan area kantor, termasuk ruang teller, CS, lobi, toilet, dan halaman.
- 2) Menjaga kerapian ruang pelayanan, seperti menata kursi, meja, dan area antrian.
- 3) Menyediakan kebutuhan operasional, misalnya mengisi ulang air minum, tisu, ATK, dan bahan kerja lainnya.
- 4) Mengirim dan mengambil dokumen internal antar ruangan atau ke unit lain jika diperlukan.

- 5) Membantu pelayanan dasar kepada nasabah, seperti mengarahkan ke loket atau membantu antrian.
- 6) Mendukung kelancaran operasional kantor, termasuk menata papan informasi dan memastikan kebersihan ATM.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis ini mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisa data yang relevan. Sebagaimana telah disebutkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini.⁵⁷ Selanjutnya, data hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian disajikan sebagai berikut :

1. Teknik Penyelesaian Kredit Macet Di Bank Rakyat Indonesia Unit

Dukuh Dempok

Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kondisi dimana debitur tidak mampu memenuhi kewajiban membayar angsuran karena kondisi keuangan yang melemah. Bunga kredit yang terus berjalan selama debitur terlambat membayar menyebabkan total kewajiban semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini membuat beban pinjaman semakin berat dan sulit untuk diselesaikan. Banyaknya debitur yang mengalami kredit bermasalah menunjukkan perlunya memahami faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, khususnya yang berasal dari debitur Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2022, 80

Teknik Penyelesaian kredit macet merupakan suatu bentuk pelaksanaan dan strategi yang dilakukan oleh pihak bank untuk menangani kredit bermasalah agar kewajiban debitur dapat diselesaikan, serta untuk meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi bagi bank. sebelum membahas mengenai teknik penyelesaian kredit macet, ada faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet. Menurut Bapak Agung Widodo selaku Kepala Unit Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok, Mengatakan bahwa :

“Kalau kita melihat data dalam beberapa tahun terakhir, kredit macet itu memang tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja mas, ada beberapa penyebab yang berasal dari internal (pihak bank) dan ada juga yang berasal dari eksternal (debitur). Dari sisi internalnya, saya bisa sampaikan bahwa analisis kredit yang belum sepenuhnya akurat adalah faktor yang cukup dominan. Terkadang mantri terlalu percaya pada pernyataan debitur tanpa melakukan pengecekan lapangan secara maksimal. Mantri kurang maksimal dalam menerapkan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity Capital, Collateral, Condition*. Kemudian, pengawasan pasca pencairan kredit juga masih menjadi tantangan. Idealnya, setiap debitur dipantau secara rutin, minimal sekali setiap bulan. Namun karena jumlah debitur yang sangat banyak sementara mantri yang terbatas, monitoring belum bisa dilakukan secara maksimal. Kondisi ini membuat kami terlambat mengetahui jika ada masalah keuangan yang dialami debitur Kemudian faktor eksternalnya yang sering kami temui yaitu nasabah yang menghilang. Ada debitur yang awalnya membayar, tetapi ketika usahanya menurun atau menghadapi masalah, mereka memilih untuk menghindar dan tidak bisa lagi dihubungi. Kemudian ada lagi karena penurunan usaha debitur akibat harga pasar yang anjlok, kondisi tersebut menyebabkan nasabah kesulitan membayar angsuran tepat waktu karena omset usaha tidak mencukupi. Kemudian ada juga nasabah yang profesinya petani, mereka mengalami kredit macet akibat gagal panen yang disebabkan oleh bencana alam banjir.”⁵⁸

Dari kajian wawancara dengan Bapak Agung Widodo selaku Kepala unit Bank BRI Unit Dukuh Dempok diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit macet terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁵⁸ Agung Widodo, Wawancara, Kepala Unit Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

Faktor internalnya yaitu analisis risiko kredit yang kurang maksimal dari mantri. Dimana mantri seringkali terlalu mempercayai pernyataan debitur tanpa melakukan verifikasi dan pengecekan secara mendalam. Selain itu, penerapan prinsip 5C belum dilakukan secara maksimal sehingga penilaian terhadap kelayakan debitur menjadi kurang menyeluruh. Pengawasan pasca pencairan kredit juga menjadi hambatan, karena jumlah debitur yang sangat banyak tidak sebanding dengan jumlah mantri yang terbatas. Akibatnya, monitoring tidak dapat dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh, sehingga permasalahan keuangan debitur sering terlambat diketahui.

Sedangkan faktor eksternal terjadinya kredit macet menurut Bapak Agung Widodo selaku Kepala Unit Bank BRI Unit Dukuh Dempok umumnya berasal dari kondisi debitur dan lingkungan usaha yang berada diluar kendali nasabah maupun pihak bank. Salah satu penyebabnya adalah nasabah yang menghilang atau tidak dapat dihubungi, sehingga proses penagihan tidak dapat dilakukan secara efektif. Nasabah tidak memberi tahu ketika ada masalah mengenai usahanya, dan memilih menghindar. Selain itu, kredit macet juga dipicu oleh penurunan usaha debitur akibat turunnya harga pasar, yang menyebabkan pendapatan menurun dan kemampuan bayar ikut terganggu. Faktor eksternal lainnya adalah gagal panen yang dialami nasabah yang berprofesi petani akibat bencana alam banjir, dimana bencana alam menyebabkan hilangnya sumber pendapatan sehingga debitur tidak mampu memenuhi kewajiban angsuran.

Menurut Bapak Dawam Darmawan selaku Mantri dari Bank BRI

Unit Dukuh Dempok, mengatakan bahwa :

“Awal mula terjadinya kredit macet ini biasanya nasabah telat melakukan pembayaran angsuran, dan ketika dihubungi masih merespons dan berjanji akan membayar dalam beberapa hari ke depan. Tetapi sampai hari yang sudah dijanjikan oleh nasabah sendiri, masih belum membayar juga, ketika dihubungi lagi sudah tidak bisa, dan saat mendatangi kerumahnya, nasabah tidak ada dan sulit untuk ditemui.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dawam Darmawan diatas, dapat disimpulkan bahwa awal mula kredit macet dipengaruhi oleh melemahnya komitmen debitur dalam memenuhi kewajibannya. Hilangnya kontak dengan debitur menunjukkan lemahnya pengawasan usaha atau kondisi keuangan yang memburuk, yang tidak dijelaskan secara transparan kepada pihak bank. situasi tersebut menjadi tantangan bagi mantri karena keterlambatan yang seharusnya dapat ditangani dengan pendekatan persuasif pada tahap awal justru berkembang menjadi risiko kredit yang lebih besar akibat tidak adanya kerja sama dari debitur.

Lalu Bapak Dawam Darmawan juga menambahkan :

“Akan tetapi, ada juga nasabah yang memang kesulitan untuk membayar karena ekonomi nya lagi menurun, seperti contoh ada nasabah yang profesinya sebagai petani, dan petani tersebut gagal panen akibat bencana alam banjir. Mengakibatkan petani tersebut tidak mendapatkan hasil panen, yang kemudian mengakibatkan nasabah tersebut tidak bisa membayar angsuran”⁶⁰

Dari wawancara dengan bapak Dawam Darmawan diatas dapat disimpulkan bahwa, penyebab kredit macet tidak selalu berasal dari ketidakdisiplinan nasabah. Ada faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, seperti bencana alam, perubahan cuaca ekstrem, dan fluktuasi

⁵⁹ Dawam Darmawan, Wawancara, Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

⁶⁰ Dawam Darmawan, Wawancara, Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

hasil pertanian, yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan bayar nasabah. Dalam kasus ini, kredit macet lebih disebabkan oleh *force majeure* (keadaan yang tidak bisa dikendalikan oleh manusia) yang menghambat pendapatan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki risiko tinggi, sehingga bank perlu menerapkan analisis risiko yang lebih mendalam serta memperhatikan kemungkinan terjadinya kejadian tidak terduga yang dapat memengaruhi kelancaran pengembalian kredit.

Menurut Bapak Imam Nawawi selaku nasabah Bank BRI unit Dukuh Dempok, mengatakan bahwa :

“Saya mengalami gagal panen akibat hujan turun yang hampir setiap hari, tanaman tembakau saya mati akibat terlalu banyak air, karena tembakau itu gabisa mas kalau kebanyakan air, padahal saya sudah memakai seluruh modal dari pinjaman di BRI untuk tanaman itu. Rugi banget mas, untuk biaya beli bibit, beli pupuk, sampai biaya perawatan, dan rugi tenaga juga. Belum lagi nanti gimana untuk bayar pinjamannya.”⁶¹

Menurut Bapak Nur Wahid selaku nasabah Bank BRI unit Dukuh Dempok, mengatakan bahwa :

“Penyebab kredit saya mengalami kemacetan dikarenakan kondisi usaha yang sedang menurun, saya sebagai pedagang, saya biasanya membeli hasil panen dari petani untuk dijual lagi ke pasar. Namun, harga pasar belakangan ini tidak stabil dan cenderung menurun. Sehingga pendapatan saya ikut menurun, sementara itu kebutuhan sehari-hari terus berjalan. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakmampuan saya dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran karena penurunan pendapatan yang cukup signifikan”⁶²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Nawawi dan Bapak Nur Wahid selaku nasabah Bank BRI Unit Dukuh Dempok, dapat disimpulkan bahwa kredit macet yang dialami keduanya dipengaruhi oleh penurunan

⁶¹ Imam Nawawi, Wawancara, Nasabah Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

⁶² Nur Wahid, Wawancara, Nasabah Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

pendapatan akibat kondisi usaha yang tidak stabil. Pada kasus Bapak Imam Nawawi yang berprofesi sebagai petani, kemacetan angsuran terjadi karena gagal panen tanaman tembakau yang disebabkan oleh hujan ekstrem dan intensitas air yang terlalu tinggi. Kondisi tersebut membuat seluruh modal yang berasal dari pinjaman BRI tidak kembali, sehingga ia tidak mampu membayar angsuran. Sementara itu, pada kasus Bapak Nur Wahid, penurunan pendapatan terjadi karena harga pasar hasil pertanian yang tidak stabil dan cenderung menurun, sehingga usaha dagang yang dijalankannya mengalami penurunan pemasukan. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan untuk membayar angsuran tepat waktu.

Adapun Pemaparan dari Bapak Soleh Afif Syarul Rozaki selaku mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok.

“Nasabah yang telat satu sampai tiga bulan itu belum bisa disebut kredit macet mas, jadi namanya DPK (Dalam Perhatian Khusus). disini ada tingkatannya, DPK 1, DPK 2 dan DPK 3. Jadi kalau DPK 1 itu nasabah telat membayar sekali angsuran atau satu bulan. Di tahap ini kami biasanya masih melakukan peringatan telepon atau WhatsApp. Soalnya kadang nasabah telat hanya karena lupa ataupun belum ada uang. Kalau sudah masuk bulan ke-2 belum bayar juga, itu jadi DPK 2. Di tahap ini kami mulai lebih intens melakukan pengecekan. Biasanya saya langsung datang ke rumah atau ke tempat usahanya untuk melihat kondisi sebenarnya. Soalnya kalau sudah dua bulan telat itu artinya ada masalah usaha atau pendapatannya menurun. kalau sampai bulan ke-3 belum bayar juga, itu masuknya DPK 3. Tahap ini sudah cukup berat, karena sudah mendekati kolektibilitas bermasalah. Kami harus melakukan penanganan lebih serius, mulai dari diskusi soal kemampuan bayar, cari solusi apakah bisa dicicil sebagian, atau kalau usaha nasabah benar-benar drop, kami pertimbangkan restrukturisasi. Yang penting ada itikad baik dari nasabah. Kalau tidak, kami laporkan ke kepala unit untuk langkah lebih lanjut.”⁶³

Dari wawancara dengan Bapak Soleh Afif Syarul Rozaki diatas disimpulkan bahwa sistem DPK (Dalam Perhatian Khusus) merupakan

⁶³ Soleh Afif Syarul Rozaki, Wawancara, Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

mekanisme penting dalam mendeteksi dan mengawasi potensi kredit bermasalah sejak tahap awal. DPK 1, DPK 2, DPK 3 menunjukkan peningkatan tingkat risiko seiring dengan lamanya keterlambatan pembayaran nasabah. Semakin tinggi tingkat DPK, semakin intens pula tindakan pengawasan dan penanganan yang dilakukan mantri, mulai dari pengingat, kunjungan lapangan, hingga upaya mencari solusi pembayaran. Sistem ini membantu bank melakukan pencegahan dini sebelum kredit memasuki kategori macet, serta memastikan bahwa nasabah tetap didampingi dalam menghadapi kesulitan pembayaran.

Pada umumnya upaya penyelamatan kredit yang dilakukan bank ketika nasabah mengalami penurunan kemampuan bayar. Ada prinsip 3R yaitu *Rescheduling* yaitu penjadwalan ulang angsuran dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit sehingga cicilan menjadi lebih ringan, *Reconditioning* yaitu perubahan sebagian syarat kredit seperti penurunan bunga, pemberian masa tenggang, atau penundaan sebagian kewajiban untuk mengurangi beban pembayaran nasabah, dan *Restructuring* yaitu penataan ulang struktur kredit secara menyeluruh, misalnya mengatur kembali komposisi pokok dan bunga atau memberikan tambahan fasilitas agar usaha nasabah dapat kembali berjalan.

Bapak Soleh Afif Syarul Rozaki juga menambahkan :

“Kalau kondisi nasabah memang sudah berat, misalnya usahanya turun atau hasil panen gagal, biasanya kami tawarkan restrukturisasi dulu. Tujuannya biar angsurannya jadi lebih ringan dan nasabah masih bisa melanjutkan pembayaran. Biasanya kami perpanjang cicilannya supaya cicilannya turun. Kalau bebannya masih berat, bisa juga kami beri masa tenggang dulu. Semua dilakukan sesuai kemampuan nasabah, selama usaha nasabah masih jalan dan ada itikad baik, pasti kami bantu lewat

restrukturisasi. Jadi ini sebenarnya jalan tengah, biar kreditnya selamat dan nasabah juga tidak semakin terbebani.”⁶⁴

Dari wawancara dengan Bapak Soleh Afif Syarul Rozaki diatas, dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi menjadi langkah utama yang ditempuh oleh Bank BRI unit Dukuh Dempok ketika nasabah mengalami kesulitan membayar akibat penurunan usaha atau gagal panen. Restrukturisasi dilakukan dengan tujuan meringankan beban angsuran agar nasabah tetap dapat melanjutkan pembayaran tanpa semakin terbebani. Bentuk keringanan yang diberikan meliputi perpanjangan jangka waktu kredit, penurunan cicilan, hingga pemberian masa tenggang sesuai kemampuan nasabah. Selama nasabah memiliki itikad baik dan usahanya masih berjalan, pihak bank berupaya menyelamatkan kredit melalui skema restrukturisasi sebelum mengambil penyelesaian yang lebih tegas.

Bapak Dawam Darmawan selaku mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok mengatakan bahwa :

“Jika usaha nasabah memang benar-benar sudah tidak berjalan dan kemampuan bayar dari nasabah sudah tidak ada sama sekali, maka kami arahkan untuk menyelesaikan kewajiban lewat penjualan agunan secara sukarela. Kalau nasabah kooperatif, agunan bisa dijual underhand, jadi lebih cepat dan nilainya bisa lebih tinggi. Tapi jika nasabah tidak mau atau tidak kooperatif, ya terpaksa kami proses melalui lelang KPKNL atau parate eksekusi sesuai prosedur.”⁶⁵

Dari wawancara dengan Bapak Dawam Darmawan diatas selaku Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok diatas, penyelesaian kredit tetap mengutamakan pendekatan persuasif sebelum masuk ke tindakan hukum. Penjualan agunan secara sukarela menjadi pilihan pertama karena

⁶⁴ Soleh Afif Syarul Rozaki, Wawancara, Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

⁶⁵ Dawam Darmawan, Wawancara, Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

memberikan hasil yang lebih cepat dan nilai agunan yang lebih optimal, sekaligus meminimalkan beban nasabah. Namun, ketika nasabah tidak kooperatif, bank tetap harus menjalankan prosedur formal melalui lelang KPKNL atau parate eksekusi sebagai kepatuhan terhadap regulasi dan upaya menjaga kualitas aset.

2. Kendala Yang Dihadapi oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Dalam Penyelesaian Kredit Macet

Dalam menyelesaikan kredit macet atau *non performing loan*, pihak Bank Rakyat Indonesia menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari debitur maupun dari internal bank. Kendala utama yang dihadapi oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok adalah menurunnya kemampuan bayar debitur. Kemampuan bayar debitur dalam memenuhi kewajibannya sangat dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan kondisi ekonomi. Peneliti menemukan bahwa mayoritas debitur merupakan pedagang dan petani yang memiliki pendapatan tidak tetap. Ketika usaha mengalami penurunan atau terjadi gagal panen, debitur kesulitan memenuhi kewajiban membayar angsuran kredit.

Bapak Dawam Darmawan selaku Mantri Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok menjelaskan bahwa :

“Kalau dari sisi kami sebagai pihak bank, kendala dalam menyelesaikan kredit macet itu terutama keterbatasan waktu dan jumlah petugas. Nasabah yang kami tangani cukup banyak, sementara petugas kredit terbatas, jadi pengawasan tidak bisa dilakukan secara insentif ke semua nasabah. Selain itu, wilayah kerja juga cukup luas dan lokasi nasabah tersebar, sehingga untuk melakukan kunjungan dan penagihan membutuhkan waktu lebih lama. Di sisi lain, kami juga harus mengikuti prosedur dan ketentuan perbankan yang berlaku. Tidak semua kredit macet bisa langsung diberikan keringanan atau restrukturisasi, karena harus memenuhi syarat tertentu.

Proses administrasi dan kelengkapan dokumen juga menjadi kendala tersendiri, sehingga penyelesaian kredit macet tidak bisa dilakukan secara cepat dan harus melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan.”⁶⁶

Dari Wawancara dengan Bapak Dawam Darmawan selaku Mantri Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok diatas dapat disimpulkan bahwa kendala penyelesaian kredit macet dari pihak bank terutama berkaitan dengan keterbatasan internal, baik dari segi sumber daya manusia maupun sistem pengawasan kredit. jumlah petugas yang terbatas dibandingkan dengan banyaknya debitur serta luasnya wilayah kerja menyebabkan pengawasan pasca kredit tidak dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, keterikatan bank pada prosedur dan ketentuan perbankan mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian yang harus dijalankan, namun di sisi lain membatasi fleksibilitas bank dalam mengambil langkah penyelesaian kredit msecara cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyelesaian kredit macet tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi debitur, tetapi juga oleh kemampuan internal bank dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan kredit secara efektif.

Bapak Soleh Afif Syarul Rozaki selaku Mantri Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok juga menambahkan bahwa :

“Kendala lain yang kami hadapi adalah keterlambatan mengetahui kondisi usaha nasabah yang sebenarnya. Ada nasabah yang awalnya lancar, tapi setelah beberapa waktu usahanya menurun dan tidak segera menyampaikan ke bank. ketika kami mengetahui, biasanya tunggakan sudah berjalan cukup lama. Selain itu, nilai agunan juga kadang tidak sesuai dengan sisa kewajiban kredit, apalagi jika kondisi barang jaminan menurun atau sulit dijual. Selain itu, kewenangan di tingkat unit juga terbatas, jadi untuk langkah tertentu kami harus menunggu persetujuan dari kantor cabang.”⁶⁷

⁶⁶ Dawam Darmawan, Wawancara, Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

⁶⁷ Soleh Afif Syarul Rozaki, Wawancara, Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

Dari Wawancara dengan Bapak Soleh Afif Syarul Rozaki selaku Mantri Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok diatas dapat disimpulkan bahwa kendala keterlambatan informasi mengenai kondisi usaha debitur menunjukkan bahwa pengawasan pascakredit belum sepenuhnya berjalan efektif. Kurangnya keterbukaan debitur menyebabkan bank baru mengambil tindakan setelah tunggakan berlangsung cukup lama. Selain itu, keterbatasan kewenangan di tingkat unit memperlambat proses pengambilan keputusan, sehingga penyelesaian kredit macet membutuhkan waktu lebih panjang dan berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah.

Lalu, Bapak Soleh Afif Syarul Rozaki juga menambahkan :

”Kendala lain sering juga nasabah itu sulit dihubungi, nomor telepon sudah tidak aktif, dan bahkan ada juga yang pindah tempat tinggal atau tempat usaha tanpa pemberitahuan ke pihak bank. kondisi ini menyulitkan kami untuk melakukan penagihan dan pembinaan kredit, sehingga proses penyelesaian kredit macet menjadi lebih lama.”⁶⁸

Dari Wawancara dengan Bapak Soleh Afif Syarul Rozaki selaku Mantri Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok diatas dapat disimpulkan bahwa sulitnya debitur dihubungi dan adanya perpindahan tempat tinggal atau tempat usaha tanpa pemberitahuan kepada pihak bank merupakan kendala serius dalam penyelesaian kredit macet. Kondisi ini menunjukkan rendahnya komunikasi dan keterbukaan debitur terhadap pihak bank, sehingga upaya penagihan dan pembinaan kredit tidak dapat digunakan secara optimal. Akibatnya, bank mengalami keterlambatan dalam mengambil langkah penyelamatan kredit, yang pada akhirnya memperpanjang proses penyelesaian dan meningkatkan risiko kerugian bagi bank.

⁶⁸ Soleh Afif Syarul Rozaki, Wawancara, Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini, dijelaskan mengenai apa yang terjadi di lapangan, berdasarkan data yang dipaparkan dan disajikan dan telah dilakukan analisis, perlu dilakukan pembahasan mengenai hasil dari temuan kedalam bentuk interpretasi dari observasi dan wawancara dengan teori yang ada dan sesuai dengan penelitian ini. Adapun temuan yang telah ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Penyelesaian Kredit Macet di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok

Berdasarkan teori para ahli menunjukkan bahwa penyebab kredit macet atau bermasalah terjadi karena 2 faktor, yaitu faktor internal (pihak bank) dan faktor eksternal (pihak nasabah). Faktor internalnya adalah karena pihak bank yang kurang maksimal dalam menganalisis, sehingga apa yang seharusnya tidak terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah paham dalam melakukan perhitungan. Dapat juga terjadi akibat kolusi dari pihak bank dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif. Sedangkan faktor eksternalnya adalah karena 2 unsur yaitu unsur kesengajaan dan unsur tidak sengaja. Unsur kesengajaannya yaitu dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet. Sedangkan unsur ketidak sengajaannya yaitu debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu.

Dikarenakan kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, banjir dan sebagainya.⁶⁹

Adapun fakta yang ada dilapangan mengenai beberapa faktor penyebab kredit macet di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok yaitu sebagai berikut :

Kredit macet itu memang tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, ada beberapa penyebab yang berasal dari internal (pihak bank) dan ada juga yang berasal dari eksternal (debitur).⁷⁰ Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Penyebab kredit macet di Bank BRI Unit Dukuh Dempok yaitu faktor internal, Dari sisi internal, teridentifikasi bahwa proses analisis

kredit belum dilakukan secara optimal, terutama dalam penerapan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition). Mantri masih cenderung mengandalkan pernyataan debitur tanpa melakukan survey lapangan secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip kehati-hatian (prudential banking) belum sepenuhnya berjalan. Selain itu, lemahnya monitoring pasca pencairan menjadi salah satu penyebab signifikan munculnya kredit bermasalah. Keterbatasan jumlah mantri yang tidak sebanding dengan banyaknya debitur menyebabkan pengawasan tidak dapat dilakukan secara intensif, sehingga potensi kemacetan tidak terdeteksi sejak tahap awal. Temuan ini memperlihatkan

⁶⁹ Sukmayadi. *Manajemen Perbankan*. Bandung: Alfabeta, 2020, 126

⁷⁰ Agung Widodo, Wawancara, Kepala Unit Bank BRI Unit Dukuh Dempok, Jember

adanya keterbatasan struktural dalam sistem kerja internal yang secara tidak langsung meningkatkan risiko kredit bermasalah.

2) Faktor Eksternal

Penyebab kredit macet di Bank BRI Unit Dukuh Dempok yaitu faktor eksternal. Nasabah yang menghilang atau tidak kooperatif menjadi salah satu kendala terbesar dalam proses penagihan. Perilaku tersebut bukan hanya menghambat komunikasi, tetapi juga mempersempit kemungkinan penyelamatan kredit sebelum masuk pada tahap macet. Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil, khususnya turunnya harga pasar hasil pertanian dan dagang, mengakibatkan pendapatan debitur menurun drastis. Temuan ini diperkuat oleh pengakuan nasabah yang mengalami penurunan penghasilan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban angsuran. Faktor eksternal yang sangat menonjol lainnya adalah bencana alam, seperti banjir yang menyebabkan gagal panen pada debitur yang berprofesi sebagai petani. Dalam kondisi ini, debitur kehilangan seluruh sumber pendapatan sehingga kredit macet terjadi bukan karena kelalaian, tetapi karena kondisi *force majeure*. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa dinamika sosial ekonomi dan kondisi cuaca ekstrem memberikan dampak yang besar terhadap timbulnya kredit macet.

Menurut teori dari para ahli menyatakan bahwa penyelesaian kredit macet adalah upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit macet yang masih mempunyai prospek didalam usahanya. Dengan tujuan untuk

meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian bagi bank, menyelamatkan kembali kredit yang ada agar menjadi lancar atau dengan kata lain kualitas kredit nasabah meningkat, serta usaha-usaha lainnya yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas usaha nasabah.⁷¹

Adapun fakta dilapangan menunjukkan , Teknik penyelesaian kredit macet yang digunakan oleh BRI Unit Dukuh Dempok. Bank menerapkan sistem DPK (Dalam Perhatian Khusus) sebagai mekanisme deteksi dini kredit bermasalah. Sistem berlapis mulai dari DPK 1, DPK 2, hingga DPK 3 memungkinkan mantri meningkatkan intensitas pengawasan sesuai tingkat risiko. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk mengingatkan debitur, tetapi juga membantu mantri menilai apakah kendala yang terjadi berasal dari faktor internal bank atau eksternal debitur. Selanjutnya, teknik penyelamatan kredit dilakukan melalui pendekatan 3R (Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring) yang diberikan terutama kepada debitur yang masih memiliki itikad baik namun sedang mengalami kesulitan ekonomi. Namun, jika debitur tidak kooperatif atau benar-benar tidak dapat dihubungi, penyelesaian dilakukan melalui penjualan agunan secara sukarela atau melalui lelang KPKNL sebagai langkah terakhir.

⁷¹ Andrianto. Didin Fatihuddin. M Anang Firmansyah. Manajemen Bank. Surabaya: Qiara Media, 2019, 113

2. Kendala Yang Dihadapi oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Dalam Penyelesaian Kredit Macet

Menurut teori dari para ahli menyatakan bahwa kendala utama dalam penyelesaian kredit macet adalah kesalahan analisis kredit pada tahap awal. Analisa yang kurang mendalam terhadap karakter, kemampuan, dan kondisi usaha debitur menyebabkan bank menghadapi kesulitan ketika kredit mengalami kemacetan. Apabila sejak awal bank kurang cermat dalam menilai kelayakan debitur, maka upaya penyelamatan kredit seperti restrukturisasi akan menjadi kurang efektif karena kondisi debitur sudah tidak memungkinkan untuk dipulihkan.⁷²

Adapun fakta dilapangan ditemukan bahwa, kendala yang dialami dalam penyelesaian kredit macet yaitu kendala penyelesaian kredit macet dari pihak bank terutama berkaitan dengan keterbatasan internal, baik dari segi sumber daya manusia maupun sistem pengawasan kredit. jumlah petugas yang terbatas dibandingkan dengan banyaknya debitur serta luasnya wilayah kerja menyebabkan pengawasan pasca kredit tidak dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, keterikatan bank pada prosedur dan ketentuan perbankan mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian yang harus dijalankan, namun di sisi lain membatasi fleksibilitas bank dalam mengambil langkah penyelesaian kredit secara cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyelesaian kredit macet tidak hanya dipengaruhi

⁷² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2009

oleh kondisi debitur, tetapi juga oleh kemampuan internal bank dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan kredit secara efektif.

Kendala keterlambatan informasi mengenai kondisi usaha debitur menunjukkan bahwa pengawasan pascakredit belum sepenuhnya berjalan efektif. Kurangnya keterbukaan debitur menyebabkan bank baru mengambil tindakan setelah tunggakan berlangsung cukup lama. Selain itu, keterbatasan kewenangan di tingkat unit memperlambat proses pengambilan keputusan, sehingga penyelesaian kredit macet membutuhkan waktu lebih panjang dan berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah. Lalu, sulitnya debitur dihubungi dan adanya perpindahan tempat tinggal atau tempat usaha tanpa pemberitahuan kepada pihak bank merupakan kendala serius dalam penyelesaian kredit macet. Kondisi ini menunjukkan rendahnya komunikasi dan keterbukaan debitur terhadap pihak bank, sehingga upaya penagihan dan pembinaan kredit tidak dapat digunakan secara optimal. Akibatnya, bank mengalami keterlambatan dalam mengambil langkah penyelamatan kredit, yang pada akhirnya memperpanjang proses penyelesaian dan meningkatkan risiko kerugian bagi bank.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Teknik Penyelesaian Kredit Macet dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Cabang Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Penyebab terjadinya kredit macet di Bank BRI Unit Dukuh Dempok Cabang Jember yaitu karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu karena pihak bank kurang maksimal dalam menerapkan prinsip 5C dalam pemberian kredit dan kurangnya Pengawasan pasca pencairan kepada usaha nasabah. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah nasabah yang kurang memiliki itikad baik dan memilih menghindar saat tidak bisa membayar angsuran saat usahanya mengalami penurunan, lalu ada yang karena pendapatan menurun akibat harga pasar yang cenderung menurun, dan ada juga yang mengalami gagal panen akibat bencana alam.
2. Teknik penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Dukuh Dempok yaitu menggunakan prinsip 3R, tapi lebih sering menggunakan restrukturisasi seperti memperpanjang cicilan supaya cicilannya turun dan nasabah masih bisa melanjutkan pembayaran. Tetapi jika nasabah sudah benar-benar tidak bisa membayar, penjualan agunan secara sukarela menjadi pilihan pertama karena memberikan hasil yang

lebih cepat dan nilai agunan yang lebih optimal, sekaligus meminimalkan beban nasabah. Namun, ketika nasabah tidak kooperatif, bank tetap harus menjalankan prosedur formal melalui lelang KPKNL atau parate eksekusi sebagai kepatuhan terhadap regulasi dan upaya menjaga kualitas aset.

3. Kendala yang dihadapi pada Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dompok yaitu kendala penyelesaian kredit macet dari pihak bank terutama berkaitan dengan keterbatasan internal, baik dari segi sumber daya manusia maupun sistem pengawasan kredit. jumlah petugas yang terbatas dibandingkan dengan banyaknya debitur serta luasnya wilayah kerja menyebabkan pengawasan pasca kredit tidak dapat dilakukan secara optimal. Kendala lain seperti Kendala keterlambatan informasi mengenai kondisi usaha debitur menunjukkan bahwa pengawasan pascakredit belum sepenuhnya berjalan efektif. Kurangnya keterbukaan debitur menyebabkan bank baru mengambil tindakan setelah tunggakan berlangsung cukup lama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran kepada Bank BRI Unit Dukuh Dompok Cabang Jember dan kepada nasabah. Adapun sarannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk pihak Bank BRI Unit Dukuh Dompok, peneliti menyarankan untuk memaksimalkan prinsip 5C, sehingga kredit dapat diberikan kepada debitur yang benar-benar layak. Selain itu pengawasan pasca pencairan perlu diperkuat agar potensi kredit macet dapat terdeteksi sejak awal.

2. Untuk Nasabah Bank BRI Unit Dukuh Dempok, peneliti menyarankan agar lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran dan segera berkomunikasi dengan mantri apabila menghadapi kendala pembayaran. Selain itu penggunaan dana yang sesuai dan pengelolaan usaha yang baik lebih diperhatikan untuk menjaga kelancaran arus kas sehingga kemampuan bayar tetap ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, Diyah ayu Woro. Gideon Setyo Budiwitjaksono. *Analisis Kredit Macet Dalam Menentukan Kebijakan Restrukturisasi Pada Bank BRI* Jombang. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 5 No.2. 2021.
- Andrianto. Didin Fatihuddin. M Anang Firmansyah. *Manajemen Bank*. Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Andrianto. *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2000.
- Azis, Chamud Abdul. *Efektivitas Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Konsumtif di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Jember*, UINKHAS Jember, 2024
- Bank Rakyat Indonesia. Diakses pada September 30, 2024, <https://bri.co.id/info-perusahaan>.
- Bank Rakyat Indonesia. Annual report, 2024
- Chosyali', Ahmad. Tulus Sartono. *Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah*. Program Studi Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro, Vol. 15, No. 1, 2019.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2009
- Desiyanti, Rika. *Manajemen Perbankan*, (LPPM Universitas Bung Hatta), 2024
- Eprianti, Nanik. *Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 3 No. 2, 2019
- Hariato, Hendy. *Selamatkan Perbankan*. Jakarta: PT Mirzan Publika, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kementrian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, Diakses pada Desember 16, 2025, <https://bumn.go.id/portofolio/landing-page>
- Luqman, Moh. Badrut Tamam. *Strategi Pemecahan Permasalahan Kredit Bermasalah Nasabah di BPR Nusamba Rambipuji Jember*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis digital, Vol 01. No. 03 2024
- Masrohatin, Siti. Tika Puji Susanti, Yuni Cahya Kurniasih. *Analisis Strategi Pelayanan Pada Produk Kredit Umum di PT. BPR Mitra Jaya Mandiri Pusat Kalisat*. Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 2 No. 1, 2024
- Mattoasi, Victorson Taruh. Savira Aulia Monoarfa. *Efektivitas Pengendalian Kredit Macet pada Bank SULUTGO Cabang Gorontalo*. Jambura Accounting Review, Vol. 4, No. 1, 2023.

- Mewoh, Fransisca Claudya. Harry J Sumampouw. Lucky F Tamengkel. *Analisis Kredit Macet PT. BANK SULUT TBK. di Manado*, Jurnal Administrasi Bisnis.
- Mosey, Angela Christin. Parengkuan Tommy. Victoria Untu. *Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016*. Jurnal EMBA, Vol. 6, No. 3, 2018.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Pers 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum
- Putra, Andrika. Afriyeni. *Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah Cabang Padang*. Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan (AKBP) Padang
- Putri, Eriska Ajeng Ade. Elva Nuraina. Elana Era Yusdita. *Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 7, No. 2, 2020.
- Putri, Erza Febrianty Andhika. *Efektivitas Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank BPR Jatim Jember*, UINKHAS Jember, 2024
- Rafaella, Arsyia Cheline. Budi Prabowo. *Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rangkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Septina, Chindi. Fatimah Yunus. Evan Stiawan. *Analisis Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Permodalan Nasional Syariah Cabang Kota Bengkulu)*. Islamic Education Journal, Vol 4 No. 1, 2023.
- Sihotang, Biner. Elsi Kartika Sari. *Restrukturisasi Sebagai Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada bank*. Program Studi Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Trisakti, 2019.
- Siregar, Apriliana Mart. *Penyelesaian Kredit Macet dengan Jaminan Personal Guarantee yang Meninggal Dunia Sebelum Pelunasan Kredit*. Jurnal Wawasan Yuridika, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmayadi. *Manajemen Perbankan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Surya, I Putu. I Nyoman Sukandia. Ni Komang Arini Styawati, *Penyelesaian Kredit Macet Melalui Upaya Litigasi Di Koperasi Simpan Pinjam Surya Mandiri Di Kabupaten Gianyar*, Jurnal Interpretasi Hukum, Vol 2 No. 2, 2021.

- Tasman, Syarief Rahmat. Zulkifli Makkawaru. Yulia.A.Hasan, *Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank BNI 46 Cabang Polewali Mandar*. Indonesian Journal Of Legality of Law, 2021
- Tasya, Yusvi Rhofiva., Juliana Nasution. *Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam*. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2022
- Trianto, Anton. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No. 3, 2017
- Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Winarsih, Indah. *Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Upaya Meminimalisir Kredit Macet di BRI KC Jember*, UINKHAS Jember, 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Teknik Penyelesaian Kredit Macet dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	1. Teknik Penyelesaian Kredit Macet 2. Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan	1. Kredit 2. Kredit Macet 3. Teknik Penyelesaian Kredit Macet 4. Laporan Keuangan	1. Sumber Data Primer a. Kepala Unit Bank BRI Unit Dukuh Dempok b. Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok c. Nasabah 2. Sumber Data Sekunder a. Buku Referensi b. Jurnal c. Internet d. Dokumentasi	1. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian : Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok 3. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Teknik Analisis Penyelesaian Kredit Macet di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok? 2. Apa Pengaruh Kredit Macet Terhadap Laporan Keuangan di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Habibuz Zamid

Nim : E20191145

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

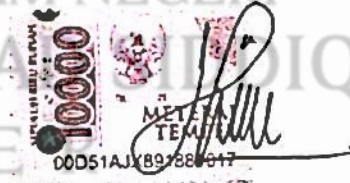
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Teknik Penyelesaian Kredit Macet Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”** adalah benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pertanyaan keaslian tulisan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER



M. Habibuz Zamid
NIM. E20191145

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : M. Habibuz Zamid
NIM : E20191145
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Teknik Penyelesaian Kredit Macet Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan di Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Mariyah Ulfa, M.E.I.
NIP.197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/08/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Agustus 2025

Kepada Yth.

Kepala Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Cabang Jember
Jl. Pahlawan, Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : M Habibuz Zamid
NIM : E20191145
Semester : XI (Sebelas)
Prodi : Perbankan Syariah

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu mengenai Analisis Teknik Penyelesaian Kredit Macet dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember.

Demikian atas perkenaanannya disampaikan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Pegawai Bank BRI Unit Dukuh Dempok

1. Bagaimanakah struktur organisasi yang ada di Bank BRI Unit Dukuh Dempok?
2. Apa saja produk dan layanan yang ditawarkan di Bank BRI Unit Dukuh Dempok?
3. Apakah di Bank BRI Unit Dukuh Dempok ini ada nasabah yang mengalami kredit macet?
4. Apa tanda-tanda awal mula terjadinya kredit macet yang terjadi kepada nasabah?
5. Apa saja faktor utama yang menyebabkan kredit macet di Bank BRI Unit Dukuh Dempok?
6. Nasabah dikatakan kredit macet ketika telat bayar angsuran yang seberapa atau berapa bulan telat?
7. Ketika nasabah mengalami kredit macet, apa langkah utama yang dilakukan oleh pihak Bank BRI Unit Dukuh Dempok?
8. Ketika nasabah memang sudah benar-benar tidak bisa membayar angsuran, apakah agunan yang dijadikan jaminan akan di jual atau lelang?
9. Apakah ada dampak terhadap laporan keuangan ketika ada kredit macet yang terjadi?
10. Apa dampak dari kredit macet tersebut terhadap laporan keuangan di Bank BRI unit Dukuh Dempok?

B. Pedoman Wawancara kepada Nasabah Bank BRI Unit Dukuh Dempok

1. Apa yang menjadi penyebab utama nasabah mengalami kredit macet?
2. Apa yang dilakukan nasabah ketika tidak bisa membayar angsuran?
3. Tindakan apa yang diberikan pihak bank kepada nasabah yang mengalami kredit macet?
4. Dengan adanya kebijakan restrukturisasi kredit, apakah nasabah merasa terbantu?



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.
KANTOR CABANG JEMBER
BRI UNIT DUKUH DEMPOK
Jl Pahlawan No 113 Jember

No : B.002/UNIT-6222/XI/2025
Lamp : ...
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Jember, 19 November 2025

Kepada Yth.
Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN Kiai Haji
Achmad Sidiq Jember
Di
Tempat

Sehubungan dengan telah selesainya penelitian Di BRI Unit Dukuh Dempok, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : M HABIBUZ ZAMID

NIM : E20191145

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di BANK BRI Unit Dukuh Dempok dengan judul "Analisis Teknik Penyelesaian Kredit Macet Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Dukuh Dempok Cabang Jember"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) tbk
CABANG JEMBER - UNIT Dukuh Dempok



Agung Widodo
Kepala Unit

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

ANALISIS TEKNIK PENYELESAIAN KREDIT MACET
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
DI BANK RAKYAT INDONESIA UNIT DUKUH DEMPOK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

No.	Tanggal	Kegiatan
1	25 September 2025	Observasi dan Penyerahan Surat Tugas
2	2 Oktober 2025	Wawancara dengan Bapak Agung Widodo selaku Kepala Unit Bank BRI Unit Dukuh Dempok
3	8 Oktober 2025	Wawancara dengan Bapak Dawam Darmawan selaku Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok
4	16 Oktober 2025	Wawancara dengan Bapak Soleh Afif selaku Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok
5	22 Oktober 2025	Wawancara dengan Bapak Imam Nawawi selaku Nasabah Bank BRI Unit Dukuh Dempok
6	30 Oktober 2025	Wawancara dengan Bapak Nur Wahid selaku Nasabah Bank BRI Unit Dukuh Dempok
7	19 November 2025	Mengurus surat selesai penelitian

Mengetahui,
Kepala Unit BRI
Unit Dukuh Dempok



AGUNG WIDODO

SURAT KETERANGAN

Nomor 4992/Un.22/D.5.KP.4/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Perbankan Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : M. Habibuz Zamid
NIM : E20191145
Semester : 13

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 26 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A. Dakan
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah


A. H. H. H. H., S.E., Ak., MSA.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Habibuz Zamid
NIM : E20191145
Program Studi/Fakultas : Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2025
Pembimbing -

Udik Mashudi, S.E, M.M.
NUP. 2005106



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Unit Bank BRI Unit Dukuh Dempok



Wawancara dengan Bapak Dawam selaku Mantri Bank BRI Unit Dukuh Dempok



Wawancara dengan Bapak Nur Wahid selaku Nasabah



Wawancara dengan Bapak Imam Nawawi selaku Nasabah

BIODATA PENULIS



❖ Biodata Diri

Nama : M Habibuz Zamid
TTL : Jember, 20 Februari 2001
Nim : E20191145
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Dukuh Rt. 003 Rw. 023 Desa Dukuh Dempok Kecamatan
Wuluhan Kabupaten Jember Jawa Timur
No. Hp : 085607150934
Email : Habibzamid27@gmail.com

❖ Riwayat Pendidikan

- TK Dharma Wanita Wuluhan
- SD NU 03 Nurul Huda
- MTS Al-Ma'arif Wuluhan
- MA Al-Qodiri 1 Jember